

KATA PENGANTAR

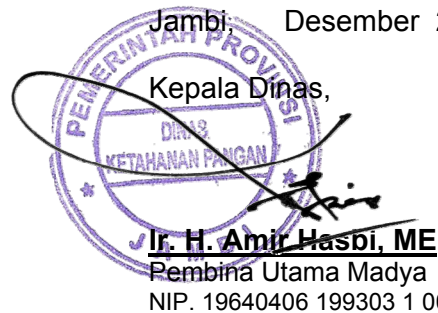
Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju dan mandiri. Semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas dan merata. Karena hal ini sangat menentukan tingkat konsumsi pangan di tingkat rumah tangga.

Ketersediaan pangan yang cukup untuk seluruh masyarakat disuatu wilayah belum menjamin terhindarnya masyarakat dari masalah pangan dan gizi. Kebutuhan pangan untuk konsumsi rumah tangga merupakan hal pokok dalam melangsungkan hidup. Pola konsumsi pangan rumah tangga atau keseimbangan kontribusi diantara jenis pangan yang dikonsumsi akan memenuhi standar gizi yang dianjurkan. Tingkat konsumsi dan permintaan pangan masyarakat merupakan salah satu gambaran dalam pencapaian diversifikasi pangan untuk menuju hidup yang sehat, aktif dan produktif yang diindikasikan oleh Pola Pangan Harapan (PPH) yang mendekati skor maksimal PPH = 100.

Demikian laporan ini dibuat , semoga laporan ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta meningkatkan konsumsi masyarakat menuju ketahanan pangan wilayah.

Jambi, Desember 2018

Kepala Dinas,



Ir. H. Amir Hasbi, ME
Pembina Utama Madya
NIP. 19640406 199303 1 006

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	6
1.3 Sasaran	6
II. METODOLOGI	
2.1 Metode Pengolahan Data	7
2.2 Analisis Skor Pola Pangan Harapan Aktual	7
2.3 Analisis Proyeksi Konsumsi dan Kebutuhan Pangan	8
III. PEMBAHASAN	
3.1 Provinsi Jambi	10
3.2 Kabupaten Tanjung Jabung Barat	13
3.3 Kabupaten Kerinci	14
3.4 Kabupaten Muaro Jambi	16
3.5 Kabupaten Merangin	17
3.6 Kabupaten Batanghari	18
3.7 Kabupaten Bungo	19
3.8 Kota Jambi	20
3.9 Kabupaten Sarolangun	21
3.10 Kota Sungai Penuh	22
3.11 Kabupaten Tanjung Jabung Timur	23
3.12 Kabupaten Tebo	25
IV. PENUTUP	27
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah terpenuhinya pangan yang cukup bagi setiap warga dalam jumlah dan mutu, bergizi, aman, beragam dan terjangkau. Kondisi tersebut antara lain tercermin dari kuantitas dan kualitas konsumsi pangan. Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki agar setiap orang dapat memilih dan mengkonsumsi makanan dengan baik.

Analisis konsumsi pangan meliputi analisis kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dengan menggunakan indikator tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein, dan skor PPH. Selain itu, melalui penggunaan aplikasi ini, dapat dilaksanakan pula analisis dan perencanaan subsistem ketersediaan pangan dan akses daya beli penduduk terhadap pangan. Implikasi perencanaan ketersediaan pangan adalah sasaran produksi pangan hingga kebutuhan lahan pertanian pangan. Proyeksi ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW).

Adapun Konsep dan Definisi dari konsumsi pangan adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi pangan adalah jenis dan jumlah pangan (baik bentuk asal maupun olahan) yang dikonsumsi oleh seseorang/penduduk dalam jangka waktu tertentu (maupun konsumsi nomatif) untuk hidup sehat dan produktif.
2. Angka kecukupan Gizi adalah rata-rata asupan zat gizi sehari yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi hampir semua orang sehat (97,5%) menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh aktifitas fisik, dan keadaan fisiologis untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

3. Tingkat konsumsi Energi adalah Perbandingan antara banyaknya energy yang dikonsumsi (kalori) terhadap kecukupan energy, dalam satuan % AKG.
4. Pola Pangan Harapan adalah susunan pangan yang beragam didasarkan atas proporsi keseimbangan energi menurut kelompok daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Kualitas konsumsi pangan penduduk dapat tercermin dari besaran skor pola pangan harapan, skor PPH maksimal adalah 100.
5. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) adalah survei yang dirancang BPS untuk mengumpulkan data social kependudukan yang relatif sangat luas, mencakup data sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja.
6. Susenas modul konsumsi/pengeluaran rumah tangga ada data rinci (modul) tentang seluruh konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, baik konsumsi makanan maupun bukan makanan hasil Susenas.
7. Justifikasi Susenas adalah pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data susenas (modul konsumsi) dengan menggunakan tren pengeluaran makanan riil per kapita sebulan tahun 2009-2015.
8. Pengeluaran makanan riil adalah pengeluaran makanan nominan per kapita sebulan yang dikoreksi dengan Indeks Harga Konsumen.
9. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (household).
10. Partisipasi Konsumsi adalah persentase penduduk yang mengkonsumsi jenis komoditas pangan (segar dan olahan) terhadap total penduduk nasional (hasil susenas).

Akses penduduk terhadap pangan dianalisis berdasarkan tingkat konsumsi pangan menurut golongan pengeluaran. Golongan pengeluaran mencerminkan tingkat pendapatan penduduk. Melalui analisis ini dapat diketahui golongan pengeluaran yang terindikasi mengalami rawan pangan. Selain itu, terdapat pula analisis kebutuhan biaya konsumsi pangan untuk

mencapai sasaran skor PPH. Analisis gap antara upah minimum regional (UMR) daerah dengan kebutuhan biaya konsumsi pangan dapat menunjukkan tingkat daya beli pangan penduduk.

Konsumsi pangan yang belum optimal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan perilaku konsumsi pangan penduduk yang belum baik. Saat ini, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat untuk menyediakan, memilih dan mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman masih rendah. Dengan demikian, Sosialisasi pangan bergizi, beragam, seimbang, dan aman perlu diadakan untuk masyarakat. Pola makan yang baik harus diajarkan dan ditanamkan sejak usia dini, hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan sosialisasi dan promosi kepada siswa SD/MI. Hal ini sejalan dengan salah satu program yang tertuang dalam kebijakan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).

Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk menjamin ketahanan pangan bagi penduduknya karena terdapat banyak sumber bahan pangan non beras (seperti umbi-umbian, pisang, dan kacang-kacangan) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Namun, ketahanan pangan nasional yang baik belum menjamin semua penduduknya dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya (aman dan bergizi). Berdasar “Revisi Undang-Undang No 7 tahun 1996”, ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan individu, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup (jumlah maupun mutunya), aman, bergizi, merata, dan terjangkau serta sesuai dengan keyakinan, dan budaya, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Merujuk pada pengertian ini, maka ada empat dimensi ketahanan pangan yang harus diperhatikan: ketersediaan, kecukupan, stabilitas, dan utiliti.

Ketersediaan pangan dapat diamati pada berbagai tingkatan yang secara hirarkhis mencakup rumahtangga, regional (kabupaten, kota, provinsi) dan nasional. Berbagai level ketersediaan pangan tersebut merupakan prasyarat terwujudnya konsumsi pangan yang cukup dan

berkualitas. Namun demikian, penyediaan pangan yang sesuai dengan kebutuhan gizi penduduk baik jumlah maupun mutunya, merupakan masalah terbesar sepanjang sejarah kehidupan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya atau cara yang cepat, teliti dan mudah untuk memahami situasi dan mengembangkan ketersediaan pangan di suatu wilayah pada periode tertentu.

Hasil analisis dari bahasan terdahulu,, bahwa konsumsi masyarakat di Provinsi begitu juga untuk kabupaten/kota masih perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya (keragaman). Keragaman dari aspek kelompok pangan dan kelompok tersebut disesuaikan dengan konsep PPH dan potensi sumberdaya local, dalam hal ini dikaitkan dengan tingkatpenyediaan pangan, konsumsi beras dan terigu harus diturunkan, sebaliknya konsumsi pangan local seperti jagung dan umbi-umbian ditingkatkan dan peningkatannya harus secara signifikan. Untuk konsumsi pangan hewani dan sayur+buah juga harus ditingkatkan secara signifikan untuk mencapai diversifikasi konsumsi pangan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pola konsumsi masyarakat masih perlu ditingkatkan keragaman baik mencakupi pangan pokok maupun untuk jenis pangan lainnya. Penganekaragaman pangan juga menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan. Apalagi mengacu pada konsep gizi bahwa tidak ada satu jenis panganpun yang lengkap, zat gizinya sesuai dengan kebutuhan manusia untuk hidup sehat, aktif dan produktif diperlukan lebih dari 40 jenis zat gizi yang terdapat pada berbagai jenis makanan. Tidak ada satupun jenis pangan lengkap gizinya kecuali ASI.

Konsumsi Protein umumnya sudah memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh, akan tetapi pemenuhan kebutuhan protein masih bertumpu pada protein nabati. Protein hewani baru sekitar 26.6 dari total konsumsi protein , idealnya protein hewani minimal 50% dari total konsumsi protein untuk mencapai kualitas sumberdaya manusia yang baik dan mampu bersaing pada sasaran global. Hal ini karena tingkat kecukupan konsumsi

energy dan protein digunakan sebagai indicator untuk melihat kondisi gizi masyarakat dan juga keberhasilan pemerintah dalam pembangunan pangan, pertanian, kesehatan dan sosial ekonomi secara terintegrasi.

Konsumsi masyarakat untuk sayur dan buah masih kurang dari yang dianjurkan ,dimana sayur dan buah adalah makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi , mengingat peranannya dalam kesehatan manusia sangat penting. Oleh karena itu perlu digalakan gerakan gemar makan sayur, sosialisasi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

Penyediaan pangan yang beranekaragaman serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman merupakan bagian dari tujuan penyelenggaraan pangan . Adapun regulasi yang mendukung pola konsumsi beragam, bergizi seimbang dan aman yaitu :

1. UU RI Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan , dalam UU ini dijelaskan salah satunya yaitu pemerintah Daerah (perda) berperan penting dalam mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan mendukung hidup sehat aktif dan produktif masyarakat dan membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Penganekaragaman pangan dilakukan dengan memperhatikan prinsip gizi seimbang, berbasis sumber daya dan kearifan lokal, ramah lingkungan dan keamanan pangan.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 83 tahun 2017 tentang strategi pangan bergizi. Kebijakan pemanfaatan pangan dan perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kebijakan dilaksanakan melalui pembangunan dan perbaikan pola konsumsi pangan perorangan dan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

4. Peraturan Gubernur Provinsi Jambi nomor 14 tahun 2010 Tentang penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal di Provinsi Jambi.

Semua regulasi ini mempercepat pelaksanaan penganeekaragaman konsumsi pangan sehingga masyarakat mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman untuk hidup sehat, aktif dan produktif.

1.2. Tujuan

1. Merumuskan strategi pemantapan pembangunan ketahanan pangan dan gizi berbasis kemandirian yang sesuai dengan potensi sumber daya pangan lokal dan kemampuan masing-masing wilayah dalam mengoptimalkan kearifan lokal bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan memperbaiki gizi masyarakat.
2. Menyusun rekomendasi nasional tentang kebijakan pemantapan pembangunan ketahanan pangan dan gizi berbasis kemandirian dan kearifan lokal bagi institusi pemerintah, organisasi non pemerintah, swasta, petani, dan masyarakat di tingkat nasional dan daerah.

1.3. Sasaran

Sasaran lokasi adalah 11 kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi. Yang disurvei adalah jumlah pengeluaran rumah tangga untuk membeli pangan sebulan.

II. METODOLOGI

2.1. Metode Pengolahan Data

Data utama yang digunakan untuk menganalisis konsumsi pangan masyarakat adalah data yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi. Data yang dianalisis adalah data SUSENAS tahun 2017. Selain itu juga digunakan data lainnya yang terkait yang berasal dari berbagai instansi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan Tabel-tabel.

Pada data Survey Ekonomi Nasional (Susenas) terdapat 215 jenis makanan yang dikumpulkan dan dikelompokkan pada 14 kelompok untuk pangan dan 6 kelompok untuk non pangan.

2.2 Analisis Skor Pola Pangan Harapan Aktual

Berdasarkan data pola konsumsi pangan, khususnya rata-rata konsumsi energi per kelompok pangan dan rata-rata Angka Kecukupan Energi (AKE), dapat dihitung Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Aktual untuk suatu wilayah. Data yang disajikan memberikan gambaran tentang kuantitas maupun kualitas konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah. Kuantitas konsumsi pangan ditunjukkan oleh tingkat kecukupan energi (% AKE) dari total pangan yang dikonsumsi. Sedangkan kualitas konsumsi pangan ditunjukkan oleh Skor Pola Pangan Harapan. Kontribusi energi dari masing-masing kelompok pangan terhadap Angka Kecukupan Energi ($\text{Tingkat Kecukupan Energi} / \% \text{ AKE}$) sangat menentukan Skor PPH sebagai salah satu ukuran kualitas konsumsi pangan. Tingginya kecukupan secara agregat belum menjamin tingginya Skor PPH, apabila kontribusi masing-masing kelompok pangan tidak berimbang.

2.3 Analisis Proyeksi Konsumsi dan Kebutuhan Pangan

Analisis proyeksi konsumsi dan kebutuhan pangan digunakan sebagai proyeksi konsumsi dan kebutuhan pangan penduduk serta target penyediaan pangan wilayah dan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH). Hasil analisis dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu : Analisis PPH sasaran, Analisis Konsumsi Pangan Penduduk, Analisis Kebutuhan Pangan Wilayah dan Target Penyediaan Pangan Wilayah.

1. Analisis Pola Pangan Harapan Sasaran

Metode yang digunakan dalam membuat proyeksi konsumsi adalah metode interpolasi linear, dimana masing-masing wilayah dapat menentukan target pencapaian Skor PPH = 100 pada tahun tertentu sesuai dengan situasi dan potensi wilayah masing-masing.

Langkah pokok yang perlu dilakukan untuk menyusun PPH Sasaran adalah sebagai berikut :

1. Tentukan tahun dasar pencapaian PPH = 100 dengan cara merubah angka tahun.
2. Sesuaikan tahun yang ingin ditampilkan angka proyeksinya dengan merubah angka-angka tahun yang berwarna merah.
3. sesuaikan kontribusi energi untuk masing-masing kelompok pangan, sesuai dengan pola konsumsi aktual dan potensi wilayah dengan cara merubah persen kontribusi masing-masing pangan.

2. Analisis Proyeksi Konsumsi Pangan Penduduk

Berdasarkan pola pangan sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan situasi konsumsi aktual dan potensi wilayah , maka selanjutnya dapat dianalisis proyeksi konsumsi pangan penduduk. Jika pada analisis proyeksi PPH sasaran lebih fokus pada kuantitas dan kontribusi energi dari masing-masing kelompok pangan, maka pada analisis proyeksi konsumsi pangan penduduk telah difokuskan pada bahan pangan yang dikonsumsi.

3. Analisis Proyeksi Kebutuhan Pangan Wilayah

Analisis proyeksi konsumsi pangan penduduk mempertimbangkan sasaran pencapaian Skor PPH = 100. Selain mempertimbangkan sasaran pencapaian Skor PPH = 100, perlu dipertimbangkan pula faktor pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Proyeksi jumlah penduduk dihitung dengan metode interpolasi linear berdasarkan trend pertumbuhan penduduk yang berlaku pada tahun dasar analisis. Jumlah penduduk yang digunakan sebagai basis perhitungan adalah jumlah penduduk tengah tahun.

4. Analisis Target Penyediaan Pangan Wilayah

Analisis ini pada dasarnya hampir sama dengan analisis proyeksi kebutuhan pangan wilayah. Perbedaannya terletak pada kontribusi setiap jenis komoditas pada masing-masing kelompok pangan menurut PPH. Analisis target penyediaan dapat dilakukan perubahan atau penyesuaian kontribusi setiap komoditas pada masing-masing kelompok pangan menurut PPH.

III. PEMBAHASAN

3.1. Provinsi Jambi

3.1.1 Tingkat Konsumsi Total Wilayah

Tingkat kecukupan konsumsi energi dan protein dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat gizi masyarakat dan juga keberhasilan pemerintah melihat kondisi gizi masyarakat dan juga keberhasilan pemerintahan dalam pembangunan pangan, pertanian, kesehatan dan sosial ekonomi secara terintegrasi. Acuan yang digunakan untuk mengetahui energi dan protein yang dikonsumsi oleh masyarakat sudah terpenuhi atau belum adalah hasil dari Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi.

Hasil WNPG ke IX tahun 2008 menetapkan angka kecukupan energi (AKE) dan angka kecukupan protein (AKP) masyarakat Indonesia adalah 2000 Kalori /kapita/hari dan 52 gram/kapita/hari. Sedangkan hasil WNPG tahun 2012 menetapkan angka kecukupan energi (AKE) dan angka kecukupan protein (AKP) masyarakat Indonesia adalah 2150 Kalori /kapita/hari dan 56 gram/kapita/hari.

Angka Konsumsi Total Wilayah untuk masyarakat Provinsi Jambi tahun 2017 dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

TOTAL WILAYAH										
No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	307,8	1.249,6	55,5	62,5	0,5	27,8	31,2	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	56,2	58,0	2,6	2,9	0,5	1,3	1,5	2,5	1,5
3	Pangan Hewani	139,5	238,8	10,6	11,9	2,0	21,2	23,9	24,0	23,9
4	Minyak dan Lemak	40,9	368,1	16,3	18,4	0,5	8,2	9,2	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	8,9	48,2	2,1	2,4	0,5	1,1	1,2	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	20,4	49,1	2,2	2,5	2,0	4,4	4,9	10,0	4,9
7	Gula	30,4	110,7	4,9	5,5	0,5	2,5	2,8	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	225,4	108,5	4,8	5,4	5,0	24,1	27,1	30,0	27,1
9	Lain-lain	47,0	20,3	0,9	1,0	-	-	-	-	-
	Total		2.251,4	100,0	112,6		90,4	101,8	100,0	90,9

Tabel 3.1.1 : Skor PPH Total Wilayah Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan kualitas konsumsi pangan masyarakat Provinsi Jambi semakin membaik, hal ini ditandai dengan skor PPH = 90,9 dilihat dari angka tersebut sudah cukup

meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya Tahun 2016 sebesar 84,1. Peningkatan kualitas konsumsi pangan masih pada bertumpu pada beberapa komoditi untuk menyumbang energi, terutama pada komoditi padi-padian, secara kuantitas konsumsi pangan telah mencukupi yaitu 2.251,4 Kkal dari standar anjuran 2.000 Kkal dari kalori yang dianjurkan hanya 1.000 Kkal, masyarakat Provinsi Jambi masih kekurangan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, sayur dan buah, kita kelebihan konsumsi buah/biji berminyak dan gula. Ini dikarenakan masyarakat belum mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

Tingkat keberagaman dan keseimbangan yang dianjurkan hampir mendekati walaupun masih mengalami sedikit kekurangan konsumsi pangan terutama untuk konsumsi sayur dan buah, dengan mengurangi konsumsi gula, buah/biji berbanyak. Hal ini bertujuan untuk mencapai standar hidup sehat , aktif dan produktif, untuk itu perlu terus dilakukan gerakan gemar makan sayur, sosialisasi Pangan Beragam, bergizi seimbang dan aman serta program pemanfaatan pekarangan serta program lain-lain dengan instansi terkait terutama Gemar dalam rangka mendukung kesadaran dan peningkatan Pola konsumsi masyarakat menjadi baik sesuai anjuran.

3.1.2 Tingkat Konsumsi Perkotaan

Untuk konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi daerah perkotaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

WILAYAH KOTA

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	279,8	1.142,9	53,8	57,1	0,5	26,9	28,6	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	51,3	52,8	2,5	2,6	0,5	1,2	1,3	2,5	1,3
3	Pangan Hewani	156,6	275,6	13,0	13,8	2,0	26,0	27,6	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	39,8	357,7	16,8	17,9	0,5	8,4	8,9	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	5,5	29,9	1,4	1,5	0,5	0,7	0,7	1,0	0,7
6	Kacang-kacangan	21,3	48,6	2,3	2,4	2,0	4,6	4,9	10,0	4,9
7	Gula	25,5	93,1	4,4	4,7	0,5	2,2	2,3	2,5	2,3
8	Sayur dan Buah	220,9	103,3	4,9	5,2	5,0	24,3	25,8	30,0	25,8
9	Lain-lain	69,3	19,7	0,9	1,0	-	-	-	-	-
	Total		2.123,7	100,0	106,2		94,3	100,2	100,0	89,1

Tabel 3.1.2 : Skor PPH Wilayah Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel diatas tingkat konsumsi daerah perkotaan sudah semakin baik. Dalam mengkonsumsi makanan aspek yang diperhatikan tidak hanya masalah kuantitas tetapi juga kualitas pangan. Secara kuantitas konsumsi energinya sudah memenuhi kecukupan dan sesuai anjuran yaitu 2123,7 kkal/kap/hari, sedangkan untuk mengukur aspek kualitas pangan sekaligus keragaman/ diversifikasi konsumsi pangan dilakukan dengan memperhatikan skor PPH. Tingkat kualitas konsumsi masyarakat perkotaan yaitu Skor PPH nya yaitu 89,1, hasil ini sudah cukup baik jika dibandingkan dengan terdiversifikasi yang sempurna yaitu skor PPH 100. Secara kualitas masyarakat perkotaan kekurangan konsumsi umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, Gula serta sayur dan buah. Secara kuantitas masyarakat perkotaan masih bertumpu pada kelompok pangan padi-padian dimana tingkat konsumsi padi-padian 279.8 gram/kap/hari. 1142,9 kkal/kap/hari seharusnya cukup mengkonsumsinya hanya 275 gram/kap/hari 1000 kkal/kap/hari.

Tingkat konsumsi masyarakat perkotaan masih dibawah tingkat konsumsi rata-rata, hal ini dilihat dari skor PPH rata-rata 90.9

3.1.3 Tingkat Konsumsi Wilayah Desa

Kondisi konsumsi masyarakat pedesaan dari hasil analisis konsumsi dapat dilihat di tabel berikut :

WILAYAH DESA										
No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	320,7	1.298,7	56,2	64,9	0,5	28,1	32,5	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	58,5	60,4	2,6	3,0	0,5	1,3	1,5	2,5	1,5
3	Pangan Hewani	131,6	221,9	9,6	11,1	2,0	19,2	22,2	24,0	22,2
4	Minyak dan Lemak	41,4	372,8	16,1	18,6	0,5	8,1	9,3	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,5	56,6	2,4	2,8	0,5	1,2	1,4	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	19,9	49,3	2,1	2,5	2,0	4,3	4,9	10,0	4,9
7	Gula	32,6	118,8	5,1	5,9	0,5	2,6	3,0	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	227,5	110,9	4,8	5,5	5,0	24,0	27,7	30,0	27,7
9	Lain-lain	36,8	20,5	0,9	1,0	-	-	-	-	-
	Total		2.310,0	100,0	115,5		88,8	102,5	100,0	89,9

Tabel 3.1.3 : Skor PPH Wilayah Desa Provinsi Jambi

Berdasarkan pada tabel diatas tingkat konsumsi masyarakat pedesaan di Provinsi menunjukkan tingkat konsumsi yang baik hal ini dapat dilihat dari skor PPH yang mencapai 89.9 walaupun masih rendah dibandingkan tingkat konsumsi masyarakat rata-rata (perkota dan pedesaan), dimana skor PPH nya 90.9.

Tingkat konsumsi masyarakat dipedesaan masih belum beragam dimana penyumbang energy terbesar masyarakat masih berasal dari kelompok padi-padian terutama beras, dimana kelompok padi penyumbang energi 1.298,7 kkalori (56,2%) dari seharusnya cukup 1000 kkal (50%) dari energy anjuran 2000 kkal. Masyarakat kekurangan konsumsi umbi-umbian, kacang-kacangan, gula, sayu dan buah. Untuk konsumsi Pangan hewani, buah/biji berminyak, minyak dan lemak telah mencukupi.

3.2 Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Skor PPH Total Wilayah untuk konsumsi masyarakat Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 81,5 dengan tingkat kecukupan energi sebesar 2.086,0 Kkal (*Tabel 3.2*). Berdasarkan Skor PPH dan Angka Kecukupan Energi (Standar PPH = 100, AKE = 2000) tingkat konsumsi masyarakat Tanjung Jabung Timur baik dari segi kualitas maupun kuantitas masih kurang berkualitas (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) dimana kelompok pangan masih sangat banyak kekurangan disemua aspek kelompok pangan.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	297,5	1.180,6	56,6	59,0	0,5	28,3	29,5	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	44,0	48,0	2,3	2,4	0,5	1,2	1,2	2,5	1,2
3	Pangan Hewani	128,5	205,2	9,8	10,3	2,0	19,7	20,5	24,0	20,5
4	Minyak dan Lemak	36,8	330,2	15,8	16,5	0,5	7,9	8,3	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	7,0	37,5	1,8	1,9	0,5	0,9	0,9	1,0	0,9
6	Kacang-kacangan	17,3	38,3	1,8	1,9	2,0	3,7	3,8	10,0	3,8
7	Gula	37,7	137,4	6,6	6,9	0,5	3,3	3,4	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	176,7	90,0	4,3	4,5	5,0	21,6	22,5	30,0	22,5
9	Lain-lain	38,1	18,8	0,9	0,9	-	-	-	-	-
	Total		2.086,0	100,0	104,3		86,5	90,2	100,0	81,5

Tabel 3.2 : Skor PPH Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Berdasarkan data tersebut menunjukkan tingkat konsumsinya lebih rendah dimana tingkat konsumsi ini rata-rata konsumsi masyarakatnya jauh dibawah standar ketentuan yang telah ditetapkan . masyarakat rata-rata kekurangan konsumsi dari seluruh aspek kelompok pangan kecuali padi-padian, gula dan minyak dan lemak, dan masih kekurangan untuk konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, gula serta sayur dan buah. Jika dilihat dari konsumsi padi-padian dengan skor AKE sebesar 29,5 sedangkan standar seharusnya sebesar 25,0. Begitu pula dengan konsumsi gula yaitu sebesar 3,4 yang seharusnya sebesar 2,5, dilihat dari minyak dan lemak masih sangat tinggi yaitu sebesar 8,3 AKE yang seharusnya sesuai dengan standar sebesar 5,0. Sedangkan masyarakat masih kekurangan konsumsi makanan seperti umbi-umbian yang dapat kita lihat dari data yaitu 1,2 AKE yang seharusnya sebesar 2,5. Untuk pangan hewani masih kurang juga yaitu dengan angka 20,5 yang seharusnya 24,0. Begitu pula dengan konsumsi buah/biji berminyak sebesar 0,9 yang seharusnya sebesar 1,0. Jika dilihat dari konsumsi sayur dan buah sebesar 22,5 yang seharusnya 30,0 yang masih sangat kurang untuk mencapai standar seharusnya.

Dilihat dari Skor PPH dan Angka Kecukupan Energi (AKE), maka perlu terus digalakkan konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Program percepatan penganekaragaman pangan perlu terus dipercepat terutama untuk pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga, pengembangan pangan, peningkatan pendapatan dan memudahkan aspek distribusi pangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi pangan B2SA agar terbentuknya generasi yang sehat aktif dan produktif.

3.3 Kabupaten Kerinci

Tingkat konsumsi Kabupaten Kerinci berdasarkan analisis konsumsi yang dilakukan menunjukkan Skor PPH Total Wilayah yaitu 86,8 dengan Angka Kecukupan Energi sebesar 2.345,8 Kkal (*Tabel 3.3*). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Kabupaten Kerinci telah cukup baik, akan tetapi masih belum memenuhi standar yang dianjurkan

yaitu Skor PPH = 100. Sedangkan untuk tingkat kecukupan energi telah mencukupi dari angka kecukupan energi yang dianjurkan sebesar 2.000 Kkal.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	337,0	1.393,6	59,4	69,7	0,5	29,7	34,8	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	84,4	66,9	2,9	3,3	0,5	1,4	1,7	2,5	1,7
3	Pangan Hewani	110,7	181,8	7,8	9,1	2,0	15,5	18,2	24,0	18,2
4	Minyak dan Lemak	44,8	403,7	17,2	20,2	0,5	8,6	10,1	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	8,3	44,2	1,9	2,2	0,5	0,9	1,1	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	15,4	39,2	1,7	2,0	2,0	3,3	3,9	10,0	3,9
7	Gula	22,7	82,6	3,5	4,1	0,5	1,8	2,1	2,5	2,1
8	Sayur dan Buah	247,1	122,2	5,2	6,1	5,0	26,0	30,5	30,0	30,0
9	Lain-lain	27,3	11,5	0,5	0,6	-	-	-	-	-
	Total		2.345,8	100,0	117,3		87,3	102,4	100,0	86,8

Tabel 3.3 : Skor PPH Kabupaten Kerinci

Berdasarkan Tabel diatas Kabupaten Kerinci untuk konsumsi padi-padian (beras) masih terlalu berlebihan yaitu $\frac{1}{2}$ dari energi yang disumbangkan yang berasal dari padi-padian (beras) yaitu 1.393,6 Kkal, dengan konsumsi beras sebanyak 109,7 Kg/Kap/Tahun yang seharusnya konsumsi padi-padian cukup 1000 Kkal, hal ini perlu terus dilakukan program untuk melakukan tingkat konsumsi pangan. Jika dilihat Kabupaten Kerinci masih kelebihan pada konsumsi minyak dan lemak yaitu sebesar 5,0 AKE yang seharusnya hanya 10,1 AKE, akan tetapi kekurangan mengkonsumsi umbi-umbian dengan skor 1,7 AKE yang seharusnya hanya 2,5 AKE dan kekurangan pangan hewani sebesar 18,2 AKE yang seharusnya sebesar 24,0 AKE. Akan tetapi untuk konsumsi sayur dan buah sudah sangat bagus yaitu sebesar 30,5 AKE dengan standar seharusnya sebesar 30,0 AKE.

Agar pencapaian Skor PPH = 100 sesuai dengan target standar pelayanan minimal Tahun 2021 Kabupaten Kerinci untuk terus melakukan percepatan penganekaragaman berbasis pangan lokal, terus mensosialisasikan pentingnya pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman agar dapat hidup lebih sehat aktif dan produktif.

3.4 Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil analisis konsumsi pangan untuk Kabupaten Muaro Jambi Skor PPH Total Wilayah = 95,5 dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2.336,9 Kalori (*Tabel 3.4*). Dari kuantitas konsumsi Kabupaten Muaro Jambi telah mencukupi jika dibandingkan dengan kecukupan energi standar sebesar 2.000 Kalori. Akan tetapi kecukupan energi masih bertumpu pada padi-padian terutama beras sebesar 941,8 Kalori dengan AKE sekitar 116,8% dari seharusnya cukup 1000 Kalori atau 50%. Dari segi kualitas Kabupaten Muaro Jambi belum mengkonsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman, dimana Kabupaten Muaro Jambi masih kekurangan konsumsi umbi-umbian, kacang-kacangan serta sayur dan buah.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	309,8	1.271,0	54,4	63,6	0,5	27,2	31,8	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	65,5	71,4	3,1	3,6	0,5	1,5	1,8	2,5	1,8
3	Pangan Hewani	154,6	254,3	10,9	12,7	2,0	21,8	25,4	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	40,0	359,4	15,4	18,0	0,5	7,7	9,0	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	7,0	38,3	1,6	1,9	0,5	0,8	1,0	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	25,5	64,2	2,7	3,2	2,0	5,5	6,4	10,0	6,4
7	Gula	36,4	132,8	5,7	6,6	0,5	2,8	3,3	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	250,6	119,4	5,1	6,0	5,0	25,6	29,9	30,0	29,9
9	Lain-lain	50,3	26,2	1,1	1,3	-	-	-	-	-
	Total		2.336,9	100,0	116,8		92,9	108,5	100,0	95,5

Tabel 3.4 : Skor PPH Kabupaten Muaro Jambi

Untuk konsumsi padi sebesar 31,8 AKE seharusnya 25,0. Pangan hewani sebesar 25,4 seharusnya 24,0. Minyak dan lemak sebesar 9,0 AKE seharusnya 5,0. Gula sebesar 3,3 AKE seharusnya 2,5. Sedangkan untuk konsumsi umbi-umbian sebesar 1,8 AKE sebesar 2,5. Kacang-kacangan 6,4 AKE seharusnya 10,0 begitu pula dengan sayur dan buah sebesar 29,9 seharusnya 30,0. Untuk buah/biji berminyak sudah mencukupi dari nilai standar yang telah ditentukan yaitu sebesar 1,0 AKE.

Agar masyarakat mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman, perlu dilakukan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan B2SA, meningkatkan pendapatan masyarakat serta melaksanakan

program penganekaragaman pangan terutama dalam pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga dan pemanfaatan pangan serta gerakan gemar makan sayur.

3.5 Kabupaten Merangin

Dari hasil Analisis Data Konsumsi Pangan Kabupaten Merangin didapatkan Skor PPH Total Wilayah = 92,5 dengan jumlah kalori = 2.312,3 (*Tabel 3.5*). Dari hasil tersebut terlihat bahwa konsumsi masyarakat Kabupaten Merangin telah baik tetapi belum sesuai dengan standar Skor PPH = 100. Untuk kuantitas konsumsi pangan berdasarkan angka kecukupan kalori sebesar 2.000 telah mencukupi dari anjuran AKE = 2150. Akan tetapi energi yang dihasilkan masih bertumpu pada konsumsi padi-padian terutama beras sebesar 105 Kkal/Kg/Th kalori dengan % AKE = 115,6. Seharusnya konsumsi padi-padian cukup 50% dengan jumlah kalori yang dianjurkan = 1000 kalori. Kabupaten Merangin kekurangan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan. Untuk konsumsi gula, sayur dan buah telah mencukupi.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	324,9	1.312,1	56,7	65,6	0,5	28,4	32,8	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	57,4	55,5	2,4	2,8	0,5	1,2	1,4	2,5	1,4
3	Pangan Hewani	132,5	232,2	10,0	11,6	2,0	20,1	23,2	24,0	23,2
4	Minyak dan Lemak	41,4	373,1	16,1	18,7	0,5	8,1	9,3	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,0	53,9	2,3	2,7	0,5	1,2	1,3	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	17,7	43,6	1,9	2,2	2,0	3,8	4,4	10,0	4,4
7	Gula	27,6	100,4	4,3	5,0	0,5	2,2	2,5	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	251,6	120,2	5,2	6,0	5,0	26,0	30,0	30,0	30,0
9	Lain-lain	48,6	21,3	0,9	1,1	-	-	-	-	-
	Total		2.312,3	100,0	115,6		90,8	105,0	100,0	92,5

Tabel 3.5 : Skor PPH Kabupaten Merangin

Dari hasil ini menunjukkan secara kualitas konsumsinya masih belum beragam, bergizi, seimbang dan aman, masih bertumpu pada komoditi tertentu, rata-rata kekurangan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani. Untuk konsumsi padi-padian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak masih tinggi, sedangkan untuk konsumsi gula, sayur dan buah telah tercukupi. Dari segi kuantitas telah tercukupi dari anjuran sebesar 2150 atau 2000 kalori.

Jika dilihat dari tabel, konsumsi padi-padian masih tinggi yaitu sebesar 32,8 AKE seharusnya 25,0 begitu pula dengan konsumsi minyak dan lemak sebesar 9,3 AKE seharusnya 5,0 konsumsi buah/biji berminyak masih berlebih sebesar 1,3 seharusnya 1,0.

Untuk konsumsi umbi-umbian masih rendah sekitar 1,4 AKE yang seharusnya 2,5. Begitu juga dengan pangan hewani yang masih rendah yaitu 23,2 seharusnya 24,0. Jika dilihat dari konsumsi kacang-kacangan masih rendah yaitu 4,4 AKE seharusnya 10,0. Untuk konsumsi Gula serta sayur dan buah sudah mencukupi dari angka yang telah ditetapkan. Yaitu untuk gula sebesar 2,5 AKE dan untuk sayur dan buah sebesar 30,0 AKE.

Agar konsumsi pangan Kabupaten Merangin lebih beragam, bergizi, seimbang dan aman perlu terus dilakukan program percepatan konsumsi pangan terutama dalam pemanfaatan pekarangan serta penguatan pendapatan masyarakat serta kesadaran masyarakat untuk konsumsi B2SA.

3.6 Kabupaten Batanghari

Skor PPH Total Wilayah Kabupaten Batanghari yaitu 88,1 (*Tabel 3.6*), dimana Kabupaten Batanghari kekurangan konsumsi padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula serta sayur dan buah. Dari data tersebut menunjukkan tingkat kualitas dan kuantitas konsumsi pangan Kabupaten Batanghari telah tercukupi dilihat dari Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2.224,3 kkal dari kalori kecukupan yang dibutuhkan sebesar 2150.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	302,0	1.209,9	54,4	60,5	0,5	27,2	30,2	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	57,4	63,7	2,9	3,2	0,5	1,4	1,6	2,5	1,6
3	Pangan Hewani	139,3	238,1	10,7	11,9	2,0	21,4	23,8	24,0	23,8
4	Minyak dan Lemak	40,0	359,1	16,1	18,0	0,5	8,1	9,0	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	9,5	51,4	2,3	2,6	0,5	1,2	1,3	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	21,7	51,8	2,3	2,6	2,0	4,7	5,2	10,0	5,2
7	Gula	35,2	128,4	5,8	6,4	0,5	2,9	3,2	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	198,6	96,3	4,3	4,8	5,0	21,6	24,1	30,0	24,1
9	Lain-lain	44,2	25,7	1,2	1,3	-	-	-	-	-
	Total		2.224,3	100,0	111,2		88,4	98,4	100,0	88,1

Tabel 3.6 : Skor PPH Kabupaten Merangin

Dari tabel diatas dapat dilihat Kabupaten Batang Hari masih kekurangan konsumsi sayuran dan buah, umbi-umbian, kacang-kacangan serta protein hewani. Oleh karena itu perlu terus dilakukan sosialisasi pangan B2SA, pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga, peningkatan pendapatan serta gerakan gemar makan sayur dan buah.

3.7 Kabupaten Bungo

Dari hasil Analisis Konsumsi Pangan untuk Kabupaten Bungo menunjukkan Skor PPH = 88,9 (*Tabel 3.7*). Dari hasil survey ini terlihat Kabupaten Bungo kelebihan konsumsi padi-padian, umbi-umbian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, dan masih kekurangan mengkonsumsi umbi-umbian, Pangan hewani, gula, sayur dan buah. Sedangkan untuk konsumsi minyak dan lemak serta kacang-kacangan.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	277,1	1.129,5	54,6	56,5	0,5	27,3	28,2	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	56,5	58,8	2,8	2,9	0,5	1,4	1,5	2,5	1,5
3	Pangan Hewani	122,6	225,3	10,9	11,3	2,0	21,8	22,5	24,0	22,5
4	Minyak dan Lemak	38,1	343,2	16,6	17,2	0,5	8,3	8,6	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	8,4	45,1	2,2	2,3	0,5	1,1	1,1	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	18,1	45,5	2,2	2,3	2,0	4,4	4,6	10,0	4,6
7	Gula	27,4	99,8	4,8	5,0	0,5	2,4	2,5	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	221,7	107,3	5,2	5,4	5,0	25,9	26,8	30,0	26,8
9	Lain-lain	35,7	15,0	0,7	0,8	-	-	-	-	-
	Total		2.069,5	100,0	103,5		92,6	95,8	100,0	88,9

Tabel 3.7 : Skor PPH Kabupaten Bungo

Dari ketiga karakter wilayah tersebut konsumsi yang kurang berasal dari pangan padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, gula serta sayur dan buah. Sehingga masih perlu untuk dilakukan program meningkatkan tingkat konsumsi pangan yang benar.

Dilihat dari Skor PPH = 88,9 konsumsi Kabupaten Bungo sudah mulai membaik jika dilihat dari konsumsi ideal yang diharapkan, karena konsumsi ideal harus mencapai minimal Skor PPH = 100. Hal ini perlu terus dilakukan berbagai program diversifikasi pangan terutama pangan B2SA, karena standar pelayanan minimal ketahanan pangan Tahun 2021 konsumsi

pangan harus mencapai 95. Program percepatan penganekaragaman pangan terutama konsumsi pangan local yang B2SA dengan memanfaatkan optimalisasi pekarangan sebagai sumber gizi keluarga.

3.8 Kota Jambi

Konsumsi masyarakat Kota Jambi berdasarkan analisis konsumsi yang telah dilakukan menunjukkan tingkat konsumsi yang cukup baik, hal ini terlihat dari Skor PPH = 87,7 akan tetapi belum sesuai dengan standar yaitu PPH anjuran 100 dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) = 1.094,3 (*Tabel 3.8*). Secara kuantitas konsumsi pangan masyarakat sudah sesuai dengan anjuran 2.035,1 Kkal/Kg/Kap, dari anjuran 2.000 Kkal .Konsumsi masyarakat sudah cukup baik hanya saja masyarakat masih kurang mengkonsumsi umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula serta sayur dan buah sesuai anjuran. Akan tetapi masyarakat masih kelebihan dalam konsumsi padi-padian, pangan hewani dan minyak dan lemak.

Jika dilihat angkanya yaitu padi-padian sebesar 27,4 AKE seharusnya 25,0. Pangan hewani sebesar 28,0 AKE seharusnya 24,0. Minyak dan lemak sebesar 8,7 AKE seharusnya 5,0.

Untuk angka umbi-umbian sebesar 1,2 AKE yang seharusnya 2,5. Buah/biji berminyak sebesar 0,3 AKE seharusnya 1,0. Kacang-kacangan sebesar 5,3 AKE seharusnya 10,0. Gula sebesar 2,1 AKE seharusnya 2,5. Sayur dan buah sebesar 24,8 AKE seharusnya 30,0.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	265,2	1.094,3	53,8	54,7	0,5	26,9	27,4	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	46,8	49,7	2,4	2,5	0,5	1,2	1,2	2,5	1,2
3	Pangan Hewani	158,8	279,6	13,7	14,0	2,0	27,5	28,0	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	38,6	347,2	17,1	17,4	0,5	8,5	8,7	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	2,4	12,6	0,6	0,6	0,5	0,3	0,3	1,0	0,3
6	Kacang-kacangan	20,2	52,9	2,6	2,6	2,0	5,2	5,3	10,0	5,3
7	Gula	22,6	82,4	4,0	4,1	0,5	2,0	2,1	2,5	2,1
8	Sayur dan Buah	224,0	99,1	4,9	5,0	5,0	24,3	24,8	30,0	24,8
9	Lain-lain	71,4	17,2	0,8	0,9	-	-	-	-	-
	Total		2.035,1	100,0	101,8		96,0	97,7	100,0	87,7

Tabel 3.8 : Skor PPH Kota Jambi

Perlu terus dilakukan sosialisasi pangan B2SA agar masyarakat mau dan menyadari akan pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman, agar dapat hidup sehat, aktif dan produktif sehingga tercipta generasi yang berkualitas serta terus meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu untuk membeli pangan yang dibutuhkan dan terus memanfaatkan optimalisasi pekarangan sebagai sumber gizi keluarga.

3.9 Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan analisis data konsumsi yang dilakukan menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat Sarolangun masih rendah baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini terlihat dari Skor PPH Total Wilayah = 82,3 dan Angka Kecukupan Energi (AKE) = 1.318,3 kkal (*Tabel 3.9*) telah mencukupi dari AKE yang dianjurkan sebesar 2000 kalori. Akan tetapi penyumbang energi yang terbesar masih bertumpu pada padi-padian terutama dari beras dimana energinya 1.073,0 kkal dari jumlah anjuran sebesar 1000 kalori. Dari segi kualitas masyarakat belum mengonsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman. Masyarakat masih kekurangan konsumsi umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	331,6	1.318,3	58,9	65,9	0,5	29,4	33,0	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	45,8	49,2	2,2	2,5	0,5	1,1	1,2	2,5	1,2
3	Pangan Hewani	114,9	204,2	9,1	10,2	2,0	18,2	20,4	24,0	20,4
4	Minyak dan Lemak	39,3	354,3	15,8	17,7	0,5	7,9	8,9	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,0	53,7	2,4	2,7	0,5	1,2	1,3	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	15,8	39,0	1,7	2,0	2,0	3,5	3,9	10,0	3,9
7	Gula	30,9	112,7	5,0	5,6	0,5	2,5	2,8	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	188,4	93,1	4,2	4,7	5,0	20,8	23,3	30,0	23,3
9	Lain-lain	30,4	15,6	0,7	0,8	-	-	-	-	-
	Total		2.240,2	100,0	112,0		84,6	94,8	100,0	82,3

Tabel 3.9 : Skor PPH Kabupaten Sarolangun

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa konsumsi padi-padian masih tinggi yaitu sebesar 33,0 AKE seharusnya 25,0. Begitu juga dengan konsumsi minyak dan lemak juga masih tinggi sebesar 8,9 AKE seharusnya 5,0.

Buah/biji berminyak 1,3 AKE seharusnya 1,0. Sedangkan masih kekurangan dalam mengkonsumsi umbi-umbian sebesar 1,2 AKE seharusnya sebesar 2,5. Begitu pula dengan konsumsi kacang-kacangan sebesar 3,9 AKE seharusnya 10,0. Konsumsi gula sebesar 2,8 AKE seharusnya 2,5. Begitu pula dengan konsumsi sayur dan buah yang masih kurang yaitu sebesar 23,3 AKE yang seharusnya 30,0. menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat masih rendah secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas belum B2SA sedangkan secara kuantitas masih bertumpu pada satu komoditi sebagai penyumbang energi terbesar yaitu dari kelompok padi-padian terutama beras.

Agar terbangunnya masyarakat yang sehat, aktif dan produktif masyarakat harus mengkonsumsi pangan yang B2SA. Hal ini diindikasikan dengan Skor PPH = 100 dengan jumlah AKE = 2000 kkal atau 2150 kkal untuk itu sosialisasi B2SA dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi B2SA perlu terus ditingkatkan.

3.10 Kota Sungai Penuh

Tingkat konsumsi masyarakat Kota Sei. Penuh berdasarkan analisis data konsumsi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konsumsi masyarakatnya sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari Skor PPH = 87,2 dengan Angka Kecukupan Gizi = 2.249,5 kkal/Kapita (*Tabel 3.10*). Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat baik secara kualitas maupun kuantitas belum mencapai standar yang ditetapkan, konsumsi masyarakat belum beragam, bergizi, seimbang dan aman. Dari tabel dapat dilihat bahwa Masyarakat masih kekurangan dalam mengkonsumsi umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah. Akan tetapi masih kelebihan dalam mengkonsumsi padi-padian, hal ini dapat dilihat dari angka konsumsi masyarakat yaitu 31,3 AKE yang seharusnya standar konsumsi itu adalah 25,0. Begitu pula dilihat dari konsumsi padi-padian dalam kilogram pertahun sebesar 97,8 Kg/Thn.

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram / Kapita / Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal / Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	305,9	1.253,5	55,7	62,7	0,5	27,9	31,3	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	84,7	70,9	3,2	3,5	0,5	1,6	1,8	2,5	1,8
3	Pangan Hewani	135,1	229,0	10,2	11,5	2,0	20,4	22,9	24,0	22,9
4	Minyak dan Lemak	42,5	381,2	16,9	19,1	0,5	8,5	9,5	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,2	54,7	2,4	2,7	0,5	1,2	1,4	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	16,6	41,0	1,8	2,1	2,0	3,6	4,1	10,0	4,1
7	Gula	26,8	97,5	4,3	4,9	0,5	2,2	2,4	2,5	2,4
8	Sayur dan Buah	223,3	99,9	4,4	5,0	5,0	22,2	25,0	30,0	25,0
9	Lain-lain	76,5	21,8	1,0	1,1	-	-	-	-	-
	Total		2.249,5	100,0	112,5		87,5	98,4	100,0	87,2

Tabel 3.10 : Skor PPH Kota Sungai Penuh

Untuk mengatasi buruknya pola konsumsi masyarakat maka perlu dilakukan identifikasi penyebab masalah rendahnya tingkat konsumsi masyarakat di Kota Sei. Penuh. Melakukan sosialisasi pangan B2SA untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan B2SA, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mudahnya distribusi pangan sampai ke tingkat masyarakat perlu terus dilakukan sehingga tujuan untuk menciptakan generasi yang sehat, aktif dan produktif dapat tercapai.

3.11 Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan analisis data konsumsi data sekunder Kabupaten Tanjung Timur konsumsi masyarakat masih terlihat rendah, hal ini dapat dilihat dari Skor PPH = 94,8 dengan Angka Kecukupan Energi = 122,5 (Tabel 3.11), dimana secara kualitas konsumsi masyarakat masih belum beragam, bergizi, seimbang dan aman. Masyarakat kekurangan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah. Sedangkan secara kuantitas telah mencukupi. Hal ini terlihat dari jumlah kkal energi yang dikonsumsi sebesar 2.450,7 dari jumlah energi yang dianjurkan sebesar 2000 kkal/kap/hari. Konsumsi yang telah memenuhi standar yaitu padi-padian sebesar 1027,5 kkal dari jumlah anjuran 1000 kkal.

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	321,1	1.308,6	53,4	65,4	0,5	26,7	32,7	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	58,4	66,4	2,7	3,3	0,5	1,4	1,7	2,5	1,7
3	Pangan Hewani	164,0	245,1	10,0	12,3	2,0	20,0	24,5	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	43,0	383,7	15,7	19,2	0,5	7,8	9,6	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	15,7	85,0	3,5	4,2	0,5	1,7	2,1	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	23,2	56,5	2,3	2,8	2,0	4,6	5,7	10,0	5,7
7	Gula	42,3	154,1	6,3	7,7	0,5	3,1	3,9	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	234,8	128,0	5,2	6,4	5,0	26,1	32,0	30,0	30,0
9	Lain-lain	42,8	23,1	0,9	1,2	-	-	-	-	-
	Total		2.450,7	100,0	122,5		91,5	112,1	100,0	94,8

Tabel 3.11 : Skor PPH Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Konsumsi masyarakat masih bertumpu pada kelompok pangan padi-padian terutama beras, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, gula, sayur dan buah. Dengan angka yaitu untuk padi-padian sebesar 32,7 AKE yang seharusnya sebesar 25,0. Untuk umbi-umbian sebesar 1,7 AKE sedangkan standarnya sekitar 2,5. Jika dilihat dari konsumsi pangan hewani sebesar 24,5 AKE yang seharusnya 24,0. Pada Minyak dan lemak masih sangat tinggi sebesar 9,6 AKE yang standar seharusnya sebesar 5,0. Untuk konsumsi buah/biji berminyak sebesar 2,1 AKE seharusnya 1,0. Untuk konsumsi kacang-kacangan masyarakat Tanjab Timur masih kurang yaitu sebesar 5,7 AKE yang seharusnya sebesar 10,0 hal ini sangat perlu perhatian karena dari angka tersebut masih sangat jauh untuk standar konsumsi yang baik. Begitu pula dengan konsumsi Gula sebesar 3,9 AKE yang seharusnya 2,5 ini kelebihan dari apa yang dianjurkan. Jika kita lihat dari konsumsi buah dan sayur masyarakat disini sudah sangat baik yaitu 32,0 AKE dari angka standarnya yaitu sebesar 30,0 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menyadari bahwa pentingnya makan sayur dan buah untuk kesehatan kita.

Untuk itu perlu terus dilakukan sosialisasi pangan B2SA, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan yang baik/sehat untuk menciptakan generasi yang sehat, aktif dan produktif dilakukan program gemar makan sayur, gemar pangan lokal serta melancarkan akses untuk mendapatkan pangan bagi masyarakat.

3.12 Kabupaten Tebo

Berdasarkan analisis data konsumsi pangan menunjukkan konsumsi masyarakat Kabupaten Tebo masih rendah belum sesuai dengan standar. Hal ini indikasikan dengan Skor PPH = 90,9 dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) = 101,7 kkal (*Tabel 3.12*), dimana dari jumlah AKE tersebut masih bertumpu pada kelompok pangan padi-padian sebesar 1.204,2 kkal yang seharusnya cukup 1000 kkal.

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	298,5	1.204,2	54,0	60,2	0,5	27,0	30,1	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	72,4	76,6	3,4	3,8	0,5	1,7	1,9	2,5	1,9
3	Pangan Hewani	115,4	209,8	9,4	10,5	2,0	18,8	21,0	24,0	21,0
4	Minyak dan Lemak	38,6	348,2	15,6	17,4	0,5	7,8	8,7	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,8	58,6	2,6	2,9	0,5	1,3	1,5	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	18,4	45,2	2,0	2,3	2,0	4,1	4,5	10,0	4,5
7	Gula	39,6	144,4	6,5	7,2	0,5	3,2	3,6	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	252,3	121,7	5,5	6,1	5,0	27,3	30,4	30,0	30,0
9	Lain-lain	28,3	20,6	0,9	1,0	-	-	-	-	-
	Total		2.229,3	100,0	111,5		91,3	101,7	100,0	90,9

Tabel 3.12 : Skor PPH Kabupaten Tebo

Dilihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi padi-padian (beras) di Kabupaten Tebo masih tinggi yaitu 30,1 AKE yang seharusnya 25,0 dan dilihat konsumsi umbi-umbiannya masih dibawah standar yaitu 1,9 AKE yang seharusnya 2,5 AKE, begitu pula dengan pangan hewani masyarakat masih kurang yaitu 21,0 AKE yang seharusnya 24,0 AKE. Sedangkan untuk konsumsi Minyak dan lemak masih tinggi yaitu 8,7 AKE yang seharusnya 5,0 AKE. Untuk buah/Biji berminyak sebesar 1,5 AKE yang seharusnya hanya 1,0 AKE. Akan tetapi jika dilihat dari konsumsi kacang-kacangan sangat tinggi yaitu 4,5 AKE yang seharusnya hanya 10,0 AKE, begitu pula dengan konsumsi gula masih sangat itnggi yaitu 3,6 AKE yang seharusnya 2,5 AKE hal ini perlu perhatian agar bisa untuk menurunkan angka konsumsi gula tersebut. Untuk konsumsi sayur dan buah masyarakat Kabupaten Tebo sudah baik yaitu 30,4 AKE dengan standar konsumsi sebesar 30,0 AKE.

Dari segi kualitas masyarakat Kabupaten Tebo tingkat konsumsinya belum beragam, bergizi, seimbang dan aman dimana masyarakat masih kekurangan konsumsi umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula serta buah dan sayur. Untuk konsumsi sayur masih jauh dari anjuran. Agar konsumsi masyarakat sesuai anjuran yang beragam, bergizi, seimbang dan aman perlu terus ditingkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan B2SA melalui sosialisasi B2SA, memanfaatkan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga, meningkatkan pendapatan masyarakat agar masyarakat mampu membeli pangan dan melancarkan akses untuk mendapatkan pangan yang dibutuhkan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis konsumsi pangan Tahun 2017 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi energi masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sebesar 2.251,4 kkal/kap/hari dengan Skor PPH rata-rata sebesar 90.9. Konsumsi masyarakat secara kualitas maupun kuantitas masih belum standar, belum beragam, bergizi, seimbang dan aman, konsumsi masih bertumpu pada komoditas tertentu. Rata-rata masyarakat kekurangan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, sayur dan buah. Kondisi tersebut mengindikasikan masih adanya permasalahan dalam kondisi pangan masyarakat Kabupaten/Kota. Ketersediaan pangan yang memadai bukanlah satu-satunya faktor yang menjamin tercukupinya konsumsi pangan (dalam jumlah dan mutu) bagi seluruh lapisan masyarakat.

Mengingat Skor PPH penting bagi pengambilan kebijakan dalam mewujudkan ketahanan pangan, diharapkan keseriusan masing-masing Kabupaten/Kota setiap tahun mengolah data pola konsumsi pangan agar didapatkan gambaran kecenderungan perubahan pola konsumsi pangan masyarakat. Besarnya konsumsi beras perkapita di Kabupaten/Kota disebabkan karena minimnya konsumsi umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat alternatif. Hal ini disebabkan pengaruh budaya masyarakat yang terbiasa menjadikan nasi sebagai bahan pangan pokok yang tidak dapat digantikan oleh komoditi lain.

Pembangunan bidang ketahanan pangan hendaknya mulai dari evaluasi situasi konsumsi pangan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis situasi konsumsi yang didapatkan perlu dilakukan identifikasi kendala dan potensi serta upaya yang dapat dilakukan dalam perbaikan konsumsi masyarakat.

Demikianlah laporan ini disusun, semoga laporan ini memberikan manfaat bagi kita semua.

DINAS KETAHANAN PANGAN PROVINSI JAMBI
PROVINSI JAMBI
JLN. SAMARINDA KOTA BARU JAMBI

SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
PROVINSI JAMBI TAHUN 2017

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram / Kapita / Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	307,8	1.249,6	55,5	62,5	0,5	27,8	31,2	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	56,2	58,0	2,6	2,9	0,5	1,3	1,5	2,5	1,5
3	Pangan Hewani	139,5	238,8	10,6	11,9	2,0	21,2	23,9	24,0	23,9
4	Minyak dan Lemak	40,9	368,1	16,3	18,4	0,5	8,2	9,2	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	8,9	48,2	2,1	2,4	0,5	1,1	1,2	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	20,4	49,1	2,2	2,5	2,0	4,4	4,9	10,0	4,9
7	Gula	30,4	110,7	4,9	5,5	0,5	2,5	2,8	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	225,4	108,5	4,8	5,4	5,0	24,1	27,1	30,0	27,1
9	Lain-lain	47,0	20,3	0,9	1,0	-	-	-	-	-
	Total		2.251,4	100,0	112,6		90,4	101,8	100,0	90,9

WILAYAH DESA

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	320,7	1.298,7	56,2	64,9	0,5	28,1	32,5	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	58,5	60,4	2,6	3,0	0,5	1,3	1,5	2,5	1,5
3	Pangan Hewani	131,6	221,9	9,6	11,1	2,0	19,2	22,2	24,0	22,2
4	Minyak dan Lemak	41,4	372,8	16,1	18,6	0,5	8,1	9,3	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,5	56,6	2,4	2,8	0,5	1,2	1,4	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	19,9	49,3	2,1	2,5	2,0	4,3	4,9	10,0	4,9
7	Gula	32,6	118,8	5,1	5,9	0,5	2,6	3,0	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	227,5	110,9	4,8	5,5	5,0	24,0	27,7	30,0	27,7
9	Lain-lain	36,8	20,5	0,9	1,0	-	-	-	-	-
	Total		2.310,0	100,0	115,5		88,8	102,5	100,0	89,9

WILAYAH KOTA

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	279,8	1.142,9	53,8	57,1	0,5	26,9	28,6	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	51,3	52,8	2,5	2,6	0,5	1,2	1,3	2,5	1,3
3	Pangan Hewani	156,6	275,6	13,0	13,8	2,0	26,0	27,6	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	39,8	357,7	16,8	17,9	0,5	8,4	8,9	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	5,5	29,9	1,4	1,5	0,5	0,7	0,7	1,0	0,7
6	Kacang-kacangan	21,3	48,6	2,3	2,4	2,0	4,6	4,9	10,0	4,9
7	Gula	25,5	93,1	4,4	4,7	0,5	2,2	2,3	2,5	2,3
8	Sayur dan Buah	220,9	103,3	4,9	5,2	5,0	24,3	25,8	30,0	25,8
9	Lain-lain	69,3	19,7	0,9	1,0	-	-	-	-	-
	Total		2.123,7	100,0	106,2		94,3	100,2	100,0	89,1

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
PROVINSI JAMBI TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	961,7	22,4	267,2	97,5
Jagung	1,2	0,0	1,1	0,4
Terigu	286,7	5,9	39,5	14,4
Subtotal Padi-padian	1.249,6	28,4	307,8	112,4
2. Umbi-umbian				
Singkong	39,4	0,3	31,9	11,6
Ubi Jalar	8,0	0,1	6,4	2,3
Sagu	8,8	0,3	16,8	6,1
Kentang	0,8	0,0	0,2	0,1
Umbi Lainnya	1,1	0,0	1,0	0,3
Subtotal Umbi-umbian	58,0	0,7	56,2	20,5
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	10,0	1,0	3,4	1,2
Daging Unggas	88,0	5,6	29,0	10,6
Telur	32,1	2,6	23,3	8,5
Susu	40,3	1,3	6,8	2,5
Ikan	68,4	11,2	76,9	28,1
Subtotal Pangan Hewani	238,8	21,6	139,5	50,9
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	31,6	0,0	3,6	1,3
Minyak Lainnya	336,5	-	37,3	13,6
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	368,1	0,0	40,9	14,9
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	44,2	0,4	8,3	3,0
Kemiri	4,0	0,1	0,6	0,2
Subtotal Buah/Biji Berminyak	48,2	0,5	8,9	3,2
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	46,7	4,9	19,8	7,2
Kacang Tanah	2,4	0,1	0,5	0,2
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	49,1	5,0	20,4	7,4
7. Gula				
Gula Pasir	108,5	-	29,8	10,9
Gula Merah	2,2	0,0	0,6	0,2
Subtotal Gula	110,7	0,0	30,4	11,1
8. Sayur dan Buah				
Sayur	55,7	3,3	143,6	52,4
Buah	52,8	0,5	81,8	29,9
Subtotal Sayur dan Buah	108,5	3,8	225,4	82,3
9. Lain-lain				
Minuman	15,9	0,8	39,8	14,5
Bumbu	4,4	0,2	7,2	2,6
Subtotal Lain-lain	20,3	1,0	47,0	17,2

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
PROVINSI JAMBI TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Wilayah Desa			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	1.014,6	23,6	280,2	102,3
Jagung	1,2	0,0	1,0	0,4
Terigu	282,9	5,8	39,6	14,4
Subtotal Padi-padian	1.298,7	29,5	320,7	117,1
2. Umbi-umbian				
Singkong	41,3	0,3	33,3	12,1
Ubi Jalar	8,3	0,1	6,6	2,4
Sagu	9,0	0,3	17,3	6,3
Kentang	0,5	0,0	0,2	0,1
Umbi Lainnya	1,3	0,0	1,1	0,4
Subtotal Umbi-umbian	60,4	0,7	58,5	21,3
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	7,2	0,7	2,5	0,9
Daging Unggas	81,3	5,1	26,8	9,8
Telur	30,3	2,4	22,1	8,1
Susu	36,3	1,0	5,9	2,1
Ikan	66,8	10,9	74,4	27,2
Subtotal Pangan Hewani	221,9	20,3	131,6	48,0
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	26,0	0,0	3,0	1,1
Minyak Lainnya	346,8	-	38,4	14,0
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	372,8	0,0	41,4	15,1
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	52,1	0,5	9,8	3,6
Kemiri	4,4	0,1	0,7	0,3
Subtotal Buah/Biji Berminyak	56,6	0,6	10,5	3,8
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	46,8	4,9	19,4	7,1
Kacang Tanah	2,5	0,1	0,5	0,2
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	49,3	5,0	19,9	7,3
7. Gula				
Gula Pasir	116,7	-	32,1	11,7
Gula Merah	2,1	0,0	0,6	0,2
Subtotal Gula	118,8	0,0	32,6	11,9
8. Sayur dan Buah				
Sayur	58,5	3,5	149,2	54,5
Buah	52,4	0,5	78,3	28,6
Subtotal Sayur dan Buah	110,9	4,0	227,5	83,0
9. Lain-lain				
Minuman	15,8	0,8	28,8	10,5
Bumbu	4,7	0,2	8,0	2,9
Subtotal Lain-lain	20,5	1,0	36,8	13,4

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
PROVINSI JAMBI TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Wilayah Kota			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	846,8	19,9	239,0	87,2
Jagung	1,3	0,0	1,4	0,5
Terigu	294,8	6,0	39,4	14,4
Subtotal Padi-padian	1.142,9	26,0	279,8	102,1
2. Umbi-umbian				
Singkong	35,3	0,3	28,8	10,5
Ubi Jalar	7,1	0,1	5,7	2,1
Sagu	8,2	0,3	15,8	5,8
Kentang	1,5	0,0	0,4	0,2
Umbi Lainnya	0,6	0,0	0,5	0,2
Subtotal Umbi-umbian	52,8	0,6	51,3	18,7
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	16,0	1,5	5,5	2,0
Daging Unggas	102,5	6,6	33,8	12,3
Telur	36,0	2,9	26,1	9,5
Susu	49,1	1,7	8,7	3,2
Ikan	72,1	11,9	82,4	30,1
Subtotal Pangan Hewani	275,6	24,5	156,6	57,1
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	43,7	0,1	5,0	1,8
Minyak Lainnya	314,0	-	34,8	12,7
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	357,7	0,1	39,8	14,5
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	27,1	0,3	5,1	1,8
Kemiri	2,9	0,1	0,5	0,2
Subtotal Buah/Biji Berminyak	29,9	0,3	5,5	2,0
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	46,4	4,9	20,9	7,6
Kacang Tanah	2,2	0,1	0,5	0,2
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	48,6	5,0	21,3	7,8
7. Gula				
Gula Pasir	90,7	-	24,9	9,1
Gula Merah	2,3	0,0	0,6	0,2
Subtotal Gula	93,1	0,0	25,5	9,3
8. Sayur dan Buah				
Sayur	49,5	2,9	131,5	48,0
Buah	53,8	0,5	89,5	32,7
Subtotal Sayur dan Buah	103,3	3,5	220,9	80,6
9. Lain-lain				
Minuman	16,1	0,7	63,7	23,3
Bumbu	3,6	0,1	5,6	2,0
Subtotal Lain-lain	19,7	0,9	69,3	25,3

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram / Kapita / Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							Skor PPH
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	
1	Padi-padian	297,5	1.180,6	56,6	59,0	0,5	28,3	29,5	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	44,0	48,0	2,3	2,4	0,5	1,2	1,2	2,5	1,2
3	Pangan Hewani	128,5	205,2	9,8	10,3	2,0	19,7	20,5	24,0	20,5
4	Minyak dan Lemak	36,8	330,2	15,8	16,5	0,5	7,9	8,3	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	7,0	37,5	1,8	1,9	0,5	0,9	0,9	1,0	0,9
6	Kacang-kacangan	17,3	38,3	1,8	1,9	2,0	3,7	3,8	10,0	3,8
7	Gula	37,7	137,4	6,6	6,9	0,5	3,3	3,4	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	176,7	90,0	4,3	4,5	5,0	21,6	22,5	30,0	22,5
9	Lain-lain	38,1	18,8	0,9	0,9	-	-	-	-	-
	Total		2.086,0	100,0	104,3		86,5	90,2	100,0	81,5

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	910,4	21,6	255,8	93,4
Jagung	0,3	0,0	0,3	0,1
Terigu	269,9	5,5	41,4	15,1
Subtotal Padi-padian	1.180,6	27,1	297,5	108,6
2. Umbi-umbian				
Singkong	34,3	0,2	27,5	10,0
Ubi Jalar	7,3	0,1	5,8	2,1
Sagu	4,9	0,2	9,4	3,4
Kentang	-	-	-	-
Umbi Lainnya	1,5	0,0	1,3	0,5
Subtotal Umbi-umbian	48,0	0,5	44,0	16,1
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	9,2	0,7	3,0	1,1
Daging Unggas	58,9	3,7	19,5	7,1
Telur	31,9	2,6	23,2	8,5
Susu	33,3	0,9	5,3	1,9
Ikan	71,9	11,7	77,6	28,3
Subtotal Pangan Hewani	205,2	19,5	128,5	46,9
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	36,4	0,0	4,2	1,5
Minyak Lainnya	293,7	-	32,6	11,9
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	330,2	0,0	36,8	13,4
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	36,2	0,3	6,8	2,5
Kemiri	1,3	0,0	0,2	0,1
Subtotal Buah/Biji Berminyak	37,5	0,4	7,0	2,6
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	35,6	3,7	16,7	6,1
Kacang Tanah	2,7	0,2	0,6	0,2
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	38,3	3,9	17,3	6,3
7. Gula				
Gula Pasir	136,3	-	37,4	13,7
Gula Merah	1,1	0,0	0,3	0,1
Subtotal Gula	137,4	0,0	37,7	13,8
8. Sayur dan Buah				
Sayur	42,4	2,6	104,2	38,0
Buah	47,6	0,4	72,5	26,5
Subtotal Sayur dan Buah	90,0	3,0	176,7	64,5
9. Lain-lain				
Minuman	12,9	0,7	32,6	11,9
Bumbu	5,9	0,2	5,5	2,0
Subtotal Lain-lain	18,8	0,9	38,1	13,9

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN KERINCI TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram / Kapita / Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal / Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	337,0	1.393,6	59,4	69,7	0,5	29,7	34,8	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	84,4	66,9	2,9	3,3	0,5	1,4	1,7	2,5	1,7
3	Pangan Hewani	110,7	181,8	7,8	9,1	2,0	15,5	18,2	24,0	18,2
4	Minyak dan Lemak	44,8	403,7	17,2	20,2	0,5	8,6	10,1	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	8,3	44,2	1,9	2,2	0,5	0,9	1,1	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	15,4	39,2	1,7	2,0	2,0	3,3	3,9	10,0	3,9
7	Gula	22,7	82,6	3,5	4,1	0,5	1,8	2,1	2,5	2,1
8	Sayur dan Buah	247,1	122,2	5,2	6,1	5,0	26,0	30,5	30,0	30,0
9	Lain-lain	27,3	11,5	0,5	0,6	-	-	-	-	-
	Total		2.345,8	100,0	117,3		87,3	102,4	100,0	86,8

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN KERINCI TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	1.099,1	25,2	300,5	109,7
Jagung	0,6	0,0	0,6	0,2
Terigu	294,0	5,7	35,9	13,1
Subtotal Padi-padian	1.393,6	30,9	337,0	123,0
2. Umbi-umbian				
Singkong	28,1	0,2	23,6	8,6
Ubi Jalar	8,6	0,1	6,9	2,5
Sagu	26,3	0,9	50,5	18,4
Kentang	-	-	-	-
Umbi Lainnya	3,9	0,1	3,4	1,3
Subtotal Umbi-umbian	66,9	1,2	84,4	30,8
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	6,5	0,7	2,5	0,9
Daging Unggas	60,1	3,9	19,8	7,2
Telur	28,8	2,2	20,6	7,5
Susu	18,2	0,6	3,3	1,2
Ikan	68,3	11,0	64,6	23,6
Subtotal Pangan Hewani	181,8	18,4	110,7	40,4
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	19,0	0,0	2,2	0,8
Minyak Lainnya	384,6	-	42,6	15,6
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	403,7	0,0	44,8	16,4
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	43,4	0,4	8,1	3,0
Kemiri	0,8	0,0	0,1	0,0
Subtotal Buah/Biji Berminyak	44,2	0,4	8,3	3,0
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	38,7	4,1	15,2	5,6
Kacang Tanah	0,5	0,0	0,1	0,0
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	39,2	4,1	15,4	5,6
7. Gula				
Gula Pasir	81,7	-	22,4	8,2
Gula Merah	0,9	0,0	0,2	0,1
Subtotal Gula	82,6	0,0	22,7	8,3
8. Sayur dan Buah				
Sayur	59,7	3,5	161,1	58,8
Buah	62,5	0,5	86,0	31,4
Subtotal Sayur dan Buah	122,2	4,0	247,1	90,2
9. Lain-lain				
Minuman	10,3	0,5	20,2	7,4
Bumbu	1,2	0,0	7,1	2,6
Subtotal Lain-lain	11,5	0,6	27,3	10,0

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	309,8	1.271,0	54,4	63,6	0,5	27,2	31,8	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	65,5	71,4	3,1	3,6	0,5	1,5	1,8	2,5	1,8
3	Pangan Hewani	154,6	254,3	10,9	12,7	2,0	21,8	25,4	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	40,0	359,4	15,4	18,0	0,5	7,7	9,0	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	7,0	38,3	1,6	1,9	0,5	0,8	1,0	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	25,5	64,2	2,7	3,2	2,0	5,5	6,4	10,0	6,4
7	Gula	36,4	132,8	5,7	6,6	0,5	2,8	3,3	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	250,6	119,4	5,1	6,0	5,0	25,6	29,9	30,0	29,9
9	Lain-lain	50,3	26,2	1,1	1,3	-	-	-	-	-
	Total		2.336,9	100,0	116,8		92,9	108,5	100,0	95,5

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	941,8	21,9	260,3	95,0
Jagung	1,3	0,0	1,2	0,4
Terigu	327,9	7,0	48,3	17,6
Subtotal Padi-padian	1.271,0	29,0	309,8	113,1
2. Umbi-umbian				
Singkong	47,3	0,3	38,0	13,9
Ubi Jalar	13,1	0,1	10,5	3,8
Sagu	8,2	0,3	15,8	5,8
Kentang	2,0	0,0	0,6	0,2
Umbi Lainnya	0,8	0,0	0,7	0,2
Subtotal Umbi-umbian	71,4	0,8	65,5	23,9
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	9,6	1,1	3,2	1,2
Daging Unggas	104,7	6,8	34,5	12,6
Telur	30,9	2,5	22,5	8,2
Susu	38,6	1,0	6,0	2,2
Ikan	70,5	11,5	88,4	32,3
Subtotal Pangan Hewani	254,3	22,8	154,6	56,4
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	27,5	0,0	3,2	1,2
Minyak Lainnya	331,9	-	36,8	13,4
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	359,4	0,0	40,0	14,6
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	31,7	0,3	5,9	2,2
Kemiri	6,6	0,2	1,0	0,4
Subtotal Buah/Biji Berminyak	38,3	0,5	7,0	2,5
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	58,9	6,1	24,3	8,9
Kacang Tanah	5,3	0,3	1,2	0,4
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	64,2	6,4	25,5	9,3
7. Gula				
Gula Pasir	129,4	-	35,5	13,0
Gula Merah	3,4	0,0	0,9	0,3
Subtotal Gula	132,8	0,0	36,4	13,3
8. Sayur dan Buah				
Sayur	56,2	3,4	155,3	56,7
Buah	63,2	0,6	95,3	34,8
Subtotal Sayur dan Buah	119,4	4,0	250,6	91,5
9. Lain-lain				
Minuman	20,3	1,0	43,0	15,7
Bumbu	5,9	0,3	7,4	2,7
Subtotal Lain-lain	26,2	1,2	50,3	18,4

**SKOR POLAPANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN MERANGIN TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	324,9	1.312,1	56,7	65,6	0,5	28,4	32,8	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	57,4	55,5	2,4	2,8	0,5	1,2	1,4	2,5	1,4
3	Pangan Hewani	132,5	232,2	10,0	11,6	2,0	20,1	23,2	24,0	23,2
4	Minyak dan Lemak	41,4	373,1	16,1	18,7	0,5	8,1	9,3	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,0	53,9	2,3	2,7	0,5	1,2	1,3	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	17,7	43,6	1,9	2,2	2,0	3,8	4,4	10,0	4,4
7	Gula	27,6	100,4	4,3	5,0	0,5	2,2	2,5	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	251,6	120,2	5,2	6,0	5,0	26,0	30,0	30,0	30,0
9	Lain-lain	48,6	21,3	0,9	1,1	-	-	-	-	-
	Total		2.312,3	100,0	115,6		90,8	105,0	100,0	92,5

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN MERANGIN TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	1.037,4	24,2	288,1	105,2
Jagung	1,3	0,0	1,0	0,4
Terigu	273,5	5,5	35,7	13,0
Subtotal Padi-padian	1.312,1	29,8	324,9	118,6
2. Umbi-umbian				
Singkong	36,0	0,3	29,1	10,6
Ubi Jalar	6,9	0,1	5,5	2,0
Sagu	11,5	0,4	22,0	8,0
Kentang	0,4	0,0	0,1	0,0
Umbi Lainnya	0,7	0,0	0,6	0,2
Subtotal Umbi-umbian	55,5	0,7	57,4	21,0
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	10,3	0,9	3,3	1,2
Daging Unggas	86,7	5,5	28,6	10,4
Telur	29,3	2,3	21,4	7,8
Susu	38,7	1,2	6,5	2,4
Ikan	67,2	11,1	72,7	26,5
Subtotal Pangan Hewani	232,2	21,1	132,5	48,4
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	19,6	0,0	2,3	0,8
Minyak Lainnya	353,5	-	39,2	14,3
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	373,1	0,0	41,4	15,1
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	49,6	0,5	9,3	3,4
Kemiri	4,3	0,1	0,7	0,2
Subtotal Buah/Biji Berminyak	53,9	0,6	10,0	3,6
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	42,2	4,5	17,4	6,3
Kacang Tanah	1,4	0,1	0,3	0,1
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	43,6	4,6	17,7	6,5
7. Gula				
Gula Pasir	98,0	-	26,9	9,8
Gula Merah	2,4	0,0	0,6	0,2
Subtotal Gula	100,4	0,0	27,6	10,1
8. Sayur dan Buah				
Sayur	71,2	4,1	172,2	62,9
Buah	48,9	0,4	79,4	29,0
Subtotal Sayur dan Buah	120,2	4,6	251,6	91,8
9. Lain-lain				
Minuman	18,1	0,9	41,4	15,1
Bumbu	3,2	0,1	7,2	2,6
Subtotal Lain-lain	21,3	1,0	48,6	17,7

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN BATANG HARI TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	302,0	1.209,9	54,4	60,5	0,5	27,2	30,2	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	57,4	63,7	2,9	3,2	0,5	1,4	1,6	2,5	1,6
3	Pangan Hewani	139,3	238,1	10,7	11,9	2,0	21,4	23,8	24,0	23,8
4	Minyak dan Lemak	40,0	359,1	16,1	18,0	0,5	8,1	9,0	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	9,5	51,4	2,3	2,6	0,5	1,2	1,3	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	21,7	51,8	2,3	2,6	2,0	4,7	5,2	10,0	5,2
7	Gula	35,2	128,4	5,8	6,4	0,5	2,9	3,2	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	198,6	96,3	4,3	4,8	5,0	21,6	24,1	30,0	24,1
9	Lain-lain	44,2	25,7	1,2	1,3	-	-	-	-	-
	Total		2.224,3	100,0	111,2		88,4	98,4	100,0	88,1

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN BATANG HARI TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	959,4	22,3	264,3	96,5
Jagung	0,6	0,0	0,7	0,3
Terigu	249,9	5,3	37,0	13,5
Subtotal Padi-padian	1.209,9	27,7	302,0	110,2
2. Umbi-umbian				
Singkong	48,9	0,3	39,0	14,2
Ubi Jalar	6,8	0,1	5,5	2,0
Sagu	6,0	0,2	11,5	4,2
Kentang	0,5	0,0	0,2	0,1
Umbi Lainnya	1,4	0,0	1,2	0,4
Subtotal Umbi-umbian	63,7	0,6	57,4	21,0
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	6,1	0,6	2,2	0,8
Daging Unggas	106,9	6,6	35,3	12,9
Telur	27,4	2,2	20,0	7,3
Susu	38,1	1,1	6,0	2,2
Ikan	59,5	9,8	75,7	27,6
Subtotal Pangan Hewani	238,1	20,2	139,3	50,9
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	37,3	0,0	4,3	1,6
Minyak Lainnya	321,8	-	35,7	13,0
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	359,1	0,0	40,0	14,6
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	46,5	0,4	8,7	3,2
Kemiri	4,9	0,1	0,8	0,3
Subtotal Buah/Biji Berminyak	51,4	0,6	9,5	3,5
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	51,2	5,5	21,6	7,9
Kacang Tanah	0,6	0,0	0,1	0,0
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	51,8	5,5	21,7	7,9
7. Gula				
Gula Pasir	126,2	-	34,7	12,7
Gula Merah	2,1	0,0	0,6	0,2
Subtotal Gula	128,4	0,0	35,2	12,9
8. Sayur dan Buah				
Sayur	50,0	3,0	127,6	46,6
Buah	46,2	0,4	71,0	25,9
Subtotal Sayur dan Buah	96,3	3,5	198,6	72,5
9. Lain-lain				
Minuman	17,8	0,9	33,5	12,2
Bumbu	7,9	0,4	10,7	3,9
Subtotal Lain-lain	25,7	1,3	44,2	16,1

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN BUNGO TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	277,1	1.129,5	54,6	56,5	0,5	27,3	28,2	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	56,5	58,8	2,8	2,9	0,5	1,4	1,5	2,5	1,5
3	Pangan Hewani	122,6	225,3	10,9	11,3	2,0	21,8	22,5	24,0	22,5
4	Minyak dan Lemak	38,1	343,2	16,6	17,2	0,5	8,3	8,6	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	8,4	45,1	2,2	2,3	0,5	1,1	1,1	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	18,1	45,5	2,2	2,3	2,0	4,4	4,6	10,0	4,6
7	Gula	27,4	99,8	4,8	5,0	0,5	2,4	2,5	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	221,7	107,3	5,2	5,4	5,0	25,9	26,8	30,0	26,8
9	Lain-lain	35,7	15,0	0,7	0,8	-	-	-	-	-
	Total		2.069,5	100,0	103,5		92,6	95,8	100,0	88,9

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN BUNGO TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	867,6	20,3	242,1	88,4
Jagung	1,6	0,0	1,3	0,5
Terigu	260,4	5,1	33,8	12,3
Subtotal Padi-padian	1.129,5	25,5	277,1	101,2
2. Umbi-umbian				
Singkong	39,7	0,3	32,1	11,7
Ubi Jalar	9,4	0,1	7,5	2,8
Sagu	8,3	0,3	15,9	5,8
Kentang	0,4	0,0	0,1	0,0
Umbi Lainnya	0,9	0,0	0,8	0,3
Subtotal Umbi-umbian	58,8	0,7	56,5	20,6
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	10,8	1,1	3,8	1,4
Daging Unggas	75,6	4,9	24,9	9,1
Telur	32,5	2,6	23,8	8,7
Susu	45,8	1,6	7,9	2,9
Ikan	60,6	10,0	62,2	22,7
Subtotal Pangan Hewani	225,3	20,2	122,6	44,7
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	19,9	0,0	2,3	0,8
Minyak Lainnya	323,3	-	35,8	13,1
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	343,2	0,0	38,1	13,9
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	42,7	0,4	8,0	2,9
Kemiri	2,4	0,1	0,4	0,1
Subtotal Buah/Biji Berminyak	45,1	0,5	8,4	3,1
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	43,3	4,4	17,6	6,4
Kacang Tanah	2,3	0,1	0,5	0,2
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	45,5	4,5	18,1	6,6
7. Gula				
Gula Pasir	97,9	-	26,9	9,8
Gula Merah	1,9	0,0	0,5	0,2
Subtotal Gula	99,8	0,0	27,4	10,0
8. Sayur dan Buah				
Sayur	57,8	3,5	142,6	52,0
Buah	49,5	0,5	79,1	28,9
Subtotal Sayur dan Buah	107,3	4,0	221,7	80,9
9. Lain-lain				
Minuman	12,5	0,6	30,0	11,0
Bumbu	2,5	0,1	5,7	2,1
Subtotal Lain-lain	15,0	0,7	35,7	13,0

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KOTA JAMBI TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	265,2	1.094,3	53,8	54,7	0,5	26,9	27,4	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	46,8	49,7	2,4	2,5	0,5	1,2	1,2	2,5	1,2
3	Pangan Hewani	158,8	279,6	13,7	14,0	2,0	27,5	28,0	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	38,6	347,2	17,1	17,4	0,5	8,5	8,7	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	2,4	12,6	0,6	0,6	0,5	0,3	0,3	1,0	0,3
6	Kacang-kacangan	20,2	52,9	2,6	2,6	2,0	5,2	5,3	10,0	5,3
7	Gula	22,6	82,4	4,0	4,1	0,5	2,0	2,1	2,5	2,1
8	Sayur dan Buah	224,0	99,1	4,9	5,0	5,0	24,3	24,8	30,0	24,8
9	Lain-lain	71,4	17,2	0,8	0,9	-	-	-	-	-
	Total		2.035,1	100,0	101,8		96,0	97,7	100,0	87,7

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KOTA JAMBI TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	796,9	18,7	224,3	81,9
Jagung	1,4	0,0	1,6	0,6
Terigu	296,0	6,0	39,3	14,3
Subtotal Padi-padian	1.094,3	24,7	265,2	96,8
2. Umbi-umbian				
Singkong	34,4	0,3	28,0	10,2
Ubi Jalar	5,9	0,1	4,7	1,7
Sagu	6,8	0,2	13,0	4,8
Kentang	2,3	0,0	0,7	0,2
Umbi Lainnya	0,4	0,0	0,3	0,1
Subtotal Umbi-umbian	49,7	0,5	46,8	17,1
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	16,4	1,5	5,5	2,0
Daging Unggas	111,2	7,2	36,6	13,4
Telur	35,2	2,8	25,7	9,4
Susu	48,2	1,8	8,9	3,3
Ikan	68,6	11,3	82,0	29,9
Subtotal Pangan Hewani	279,6	24,6	158,8	57,9
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	37,1	0,0	4,3	1,6
Minyak Lainnya	310,1	-	34,4	12,5
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	347,2	0,0	38,6	14,1
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	12,6	0,1	2,4	0,9
Kemiri	0,1	0,0	0,0	0,0
Subtotal Buah/Biji Berminyak	12,6	0,1	2,4	0,9
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	50,2	5,3	19,6	7,2
Kacang Tanah	2,7	0,2	0,6	0,2
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	52,9	5,5	20,2	7,4
7. Gula				
Gula Pasir	80,1	-	22,0	8,0
Gula Merah	2,3	0,0	0,6	0,2
Subtotal Gula	82,4	0,0	22,6	8,3
8. Sayur dan Buah				
Sayur	48,1	2,9	134,2	49,0
Buah	51,0	0,5	89,8	32,8
Subtotal Sayur dan Buah	99,1	3,4	224,0	81,8
9. Lain-lain				
Minuman	15,5	0,6	69,9	25,5
Bumbu	1,7	0,1	1,4	0,5
Subtotal Lain-lain	17,2	0,7	71,4	26,0

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOCIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)										
No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram / Kapita / Hari	Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	331,6	1.318,3	58,9	65,9	0,5	29,4	33,0	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	45,8	49,2	2,2	2,5	0,5	1,1	1,2	2,5	1,2
3	Pangan Hewani	114,9	204,2	9,1	10,2	2,0	18,2	20,4	24,0	20,4
4	Minyak dan Lemak	39,3	354,3	15,8	17,7	0,5	7,9	8,9	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,0	53,7	2,4	2,7	0,5	1,2	1,3	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	15,8	39,0	1,7	2,0	2,0	3,5	3,9	10,0	3,9
7	Gula	30,9	112,7	5,0	5,6	0,5	2,5	2,8	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	188,4	93,1	4,2	4,7	5,0	20,8	23,3	30,0	23,3
9	Lain-lain	30,4	15,6	0,7	0,8	-	-	-	-	-
	Total		2.240,2	100,0	112,0		84,6	94,8	100,0	82,3

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	1.073,0	25,0	297,1	108,4
Jagung	1,3	0,0	1,2	0,4
Terigu	244,1	5,2	33,3	12,2
Subtotal Padi-padian	1.318,3	30,2	331,6	121,0
2. Umbi-umbian				
Singkong	36,2	0,3	29,0	10,6
Ubi Jalar	5,7	0,1	4,5	1,7
Sagu	5,8	0,2	11,1	4,1
Kentang	0,3	0,0	0,1	0,0
Umbi Lainnya	1,2	0,0	1,1	0,4
Subtotal Umbi-umbian	49,2	0,5	45,8	16,7
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	5,8	0,5	1,8	0,7
Daging Unggas	77,3	4,8	25,5	9,3
Telur	26,3	2,1	19,2	7,0
Susu	39,0	1,1	6,3	2,3
Ikan	55,8	9,0	62,0	22,6
Subtotal Pangan Hewani	204,2	17,6	114,9	41,9
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	12,1	0,0	1,4	0,5
Minyak Lainnya	342,2	-	37,9	13,8
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	354,3	0,0	39,3	14,4
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	50,7	0,5	9,5	3,5
Kemiri	3,0	0,1	0,5	0,2
Subtotal Buah/Biji Berminyak	53,7	0,6	10,0	3,6
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	37,9	3,9	15,6	5,7
Kacang Tanah	1,1	0,1	0,3	0,1
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	39,0	4,0	15,8	5,8
7. Gula				
Gula Pasir	110,2	-	30,3	11,1
Gula Merah	2,5	0,0	0,7	0,2
Subtotal Gula	112,7	0,0	30,9	11,3
8. Sayur dan Buah				
Sayur	52,0	3,2	130,1	47,5
Buah	41,1	0,4	58,3	21,3
Subtotal Sayur dan Buah	93,1	3,5	188,4	68,8
9. Lain-lain				
Minuman	12,6	0,7	21,0	7,7
Bumbu	3,0	0,1	9,4	3,4
Subtotal Lain-lain	15,6	0,8	30,4	11,1

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	305,9	1.253,5	55,7	62,7	0,5	27,9	31,3	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	84,7	70,9	3,2	3,5	0,5	1,6	1,8	2,5	1,8
3	Pangan Hewani	135,1	229,0	10,2	11,5	2,0	20,4	22,9	24,0	22,9
4	Minyak dan Lemak	42,5	381,2	16,9	19,1	0,5	8,5	9,5	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,2	54,7	2,4	2,7	0,5	1,2	1,4	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	16,6	41,0	1,8	2,1	2,0	3,6	4,1	10,0	4,1
7	Gula	26,8	97,5	4,3	4,9	0,5	2,2	2,4	2,5	2,4
8	Sayur dan Buah	223,3	99,9	4,4	5,0	5,0	22,2	25,0	30,0	25,0
9	Lain-lain	76,5	21,8	1,0	1,1	-	-	-	-	-
	Total		2.249,5	100,0	112,5		87,5	98,4	100,0	87,2

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	963,2	22,2	267,8	97,8
Jagung	1,0	0,0	1,0	0,4
Terigu	289,3	5,6	37,0	13,5
Subtotal Padi-padian	1.253,5	27,9	305,9	111,6
2. Umbi-umbian				
Singkong	37,7	0,3	32,4	11,8
Ubi Jalar	7,7	0,1	6,2	2,3
Sagu	22,8	0,8	43,8	16,0
Kentang	-	-	-	-
Umbi Lainnya	2,6	0,0	2,3	0,8
Subtotal Umbi-umbian	70,9	1,2	84,7	30,9
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	19,1	1,8	7,4	2,7
Daging Unggas	63,0	4,2	20,7	7,6
Telur	37,8	2,9	26,3	9,6
Susu	35,3	1,3	6,4	2,4
Ikan	73,8	11,9	74,2	27,1
Subtotal Pangan Hewani	229,0	22,0	135,1	49,3
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	56,1	0,1	6,4	2,4
Minyak Lainnya	325,1	-	36,0	13,2
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	381,2	0,1	42,5	15,5
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	53,7	0,5	10,1	3,7
Kemiri	1,0	0,0	0,2	0,1
Subtotal Buah/Biji Berminyak	54,7	0,5	10,2	3,7
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	39,6	4,4	16,3	5,9
Kacang Tanah	1,4	0,1	0,3	0,1
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	41,0	4,5	16,6	6,1
7. Gula				
Gula Pasir	96,8	-	26,6	9,7
Gula Merah	0,7	0,0	0,2	0,1
Subtotal Gula	97,5	0,0	26,8	9,8
8. Sayur dan Buah				
Sayur	48,8	2,8	141,7	51,7
Buah	51,1	0,5	81,7	29,8
Subtotal Sayur dan Buah	99,9	3,3	223,3	81,5
9. Lain-lain				
Minuman	20,0	1,0	71,9	26,2
Bumbu	1,7	0,0	4,7	1,7
Subtotal Lain-lain	21,8	1,0	76,5	27,9

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	321,1	1.308,6	53,4	65,4	0,5	26,7	32,7	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	58,4	66,4	2,7	3,3	0,5	1,4	1,7	2,5	1,7
3	Pangan Hewani	164,0	245,1	10,0	12,3	2,0	20,0	24,5	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	43,0	383,7	15,7	19,2	0,5	7,8	9,6	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	15,7	85,0	3,5	4,2	0,5	1,7	2,1	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	23,2	56,5	2,3	2,8	2,0	4,6	5,7	10,0	5,7
7	Gula	42,3	154,1	6,3	7,7	0,5	3,1	3,9	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	234,8	128,0	5,2	6,4	5,0	26,1	32,0	30,0	30,0
9	Lain-lain	42,8	23,1	0,9	1,2	-	-	-	-	-
	Total		2.450,7	100,0	122,5		91,5	112,1	100,0	94,8

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	975,8	23,0	272,8	99,6
Jagung	2,0	0,1	1,7	0,6
Terigu	330,9	6,7	46,7	17,0
Subtotal Padi-padian	1.308,6	29,8	321,1	117,2
2. Umbi-umbian				
Singkong	50,4	0,4	40,4	14,7
Ubi Jalar	10,0	0,1	8,0	2,9
Sagu	4,8	0,2	9,3	3,4
Kentang	0,5	0,0	0,1	0,1
Umbi Lainnya	0,7	0,0	0,6	0,2
Subtotal Umbi-umbian	66,4	0,6	58,4	21,3
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	5,4	0,5	1,9	0,7
Daging Unggas	71,9	4,5	23,8	8,7
Telur	33,9	2,7	24,7	9,0
Susu	38,2	1,1	6,1	2,2
Ikan	95,7	15,8	107,7	39,3
Subtotal Pangan Hewani	245,1	24,6	164,0	59,9
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	107,4	0,1	12,3	4,5
Minyak Lainnya	276,3	-	30,6	11,2
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	383,7	0,1	43,0	15,7
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	78,9	0,7	14,8	5,4
Kemiri	6,1	0,2	1,0	0,4
Subtotal Buah/Biji Berminyak	85,0	0,9	15,7	5,7
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	53,7	5,6	22,6	8,3
Kacang Tanah	2,9	0,2	0,6	0,2
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	56,5	5,8	23,2	8,5
7. Gula				
Gula Pasir	151,4	-	41,6	15,2
Gula Merah	2,7	0,0	0,7	0,3
Subtotal Gula	154,1	0,0	42,3	15,4
8. Sayur dan Buah				
Sayur	58,9	3,5	147,1	53,7
Buah	69,1	0,6	87,7	32,0
Subtotal Sayur dan Buah	128,0	4,2	234,8	85,7
9. Lain-lain				
Minuman	17,1	0,9	33,7	12,3
Bumbu	6,0	0,2	9,0	3,3
Subtotal Lain-lain	23,1	1,1	42,8	15,6

**SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN TEBO TAHUN 2017**

TOTAL WILAYAH

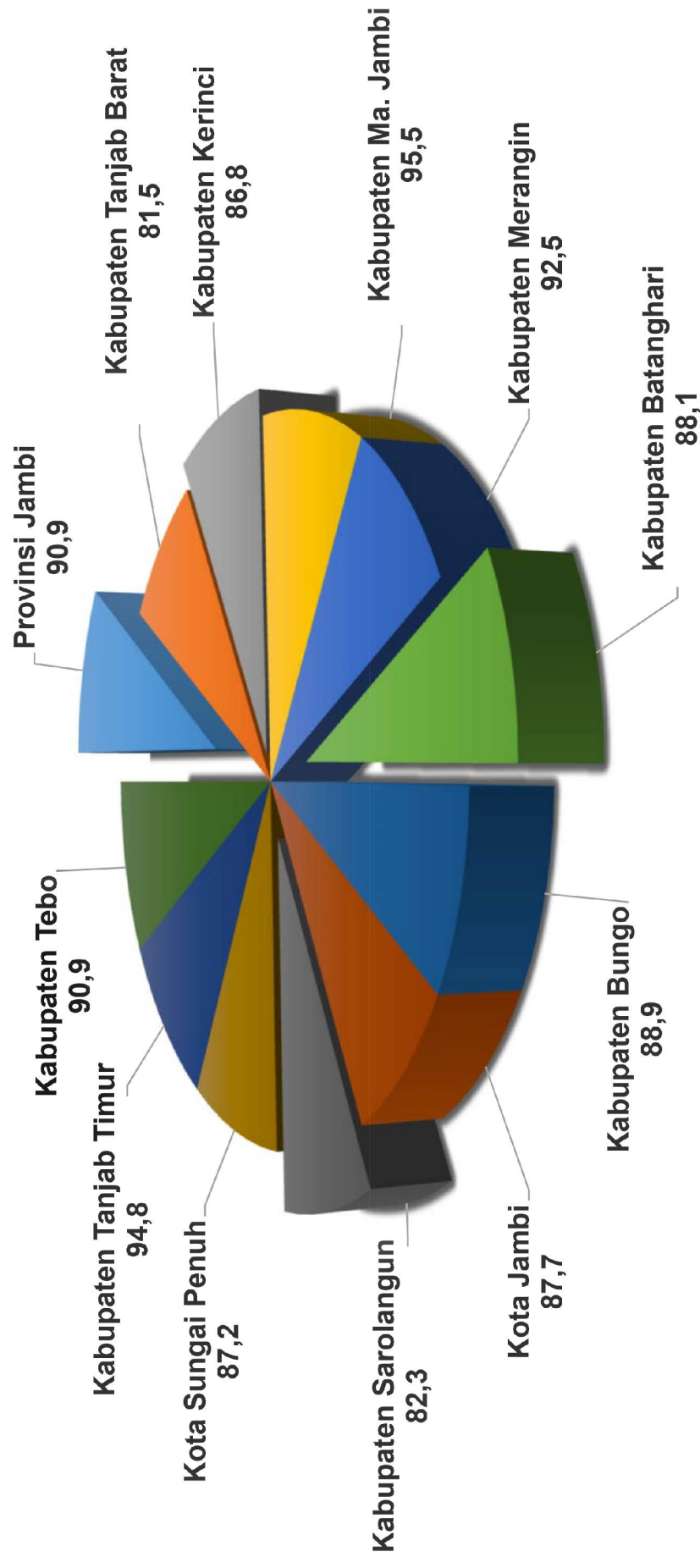
No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram / Kapita / Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	298,5	1.204,2	54,0	60,2	0,5	27,0	30,1	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	72,4	76,6	3,4	3,8	0,5	1,7	1,9	2,5	1,9
3	Pangan Hewani	115,4	209,8	9,4	10,5	2,0	18,8	21,0	24,0	21,0
4	Minyak dan Lemak	38,6	348,2	15,6	17,4	0,5	7,8	8,7	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	10,8	58,6	2,6	2,9	0,5	1,3	1,5	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	18,4	45,2	2,0	2,3	2,0	4,1	4,5	10,0	4,5
7	Gula	39,6	144,4	6,5	7,2	0,5	3,2	3,6	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	252,3	121,7	5,5	6,1	5,0	27,3	30,4	30,0	30,0
9	Lain-lain	28,3	20,6	0,9	1,0	-	-	-	-	-
	Total		2.229,3	100,0	111,5		91,3	101,7	100,0	90,9

**POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL
KABUPATEN TEBO TAHUN 2017**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian				
Beras	947,3	22,0	261,3	95,4
Jagung	1,4	0,0	0,8	0,3
Terigu	255,5	5,4	36,3	13,3
Subtotal Padi-padian	1.204,2	27,4	298,5	108,9
2. Umbi-umbian				
Singkong	56,5	0,4	45,7	16,7
Ubi Jalar	9,3	0,1	7,4	2,7
Sagu	9,6	0,3	18,4	6,7
Kentang	0,3	0,0	0,1	0,0
Umbi Lainnya	0,9	0,0	0,8	0,3
Subtotal Umbi-umbian	76,6	0,8	72,4	26,4
3. Pangan Hewani				
Daging Ruminansia	6,0	0,6	2,1	0,8
Daging Unggas	78,5	4,9	25,9	9,5
Telur	30,1	2,4	22,0	8,0
Susu	41,6	1,2	6,6	2,4
Ikan	53,5	8,9	58,8	21,5
Subtotal Pangan Hewani	209,8	18,1	115,4	42,1
4. Minyak dan Lemak				
Minyak Kelapa	8,6	0,0	1,0	0,4
Minyak Lainnya	339,6	-	37,6	13,7
Margarin	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	348,2	0,0	38,6	14,1
5. Buah/Biji Berminyak				
Kelapa	52,8	0,5	9,9	3,6
Kemiri	5,9	0,2	0,9	0,3
Subtotal Buah/Biji Berminyak	58,6	0,7	10,8	3,9
6. Kacang-kacangan				
Kacang Kedelai	42,7	4,4	17,8	6,5
Kacang Tanah	2,5	0,1	0,6	0,2
Kacang Hijau	-	-	-	-
Kacang lain	-	-	-	-
Subtotal Kacang-kacangan	45,2	4,5	18,4	6,7
7. Gula				
Gula Pasir	141,5	-	38,9	14,2
Gula Merah	2,9	0,0	0,8	0,3
Subtotal Gula	144,4	0,0	39,6	14,5
8. Sayur dan Buah				
Sayur	66,5	3,8	164,0	59,9
Buah	55,2	0,5	88,3	32,2
Subtotal Sayur dan Buah	121,7	4,4	252,3	92,1
9. Lain-lain				
Minuman	14,1	0,7	20,0	7,3
Bumbu	6,5	0,3	8,3	3,0
Subtotal Lain-lain	20,6	1,0	28,3	10,3

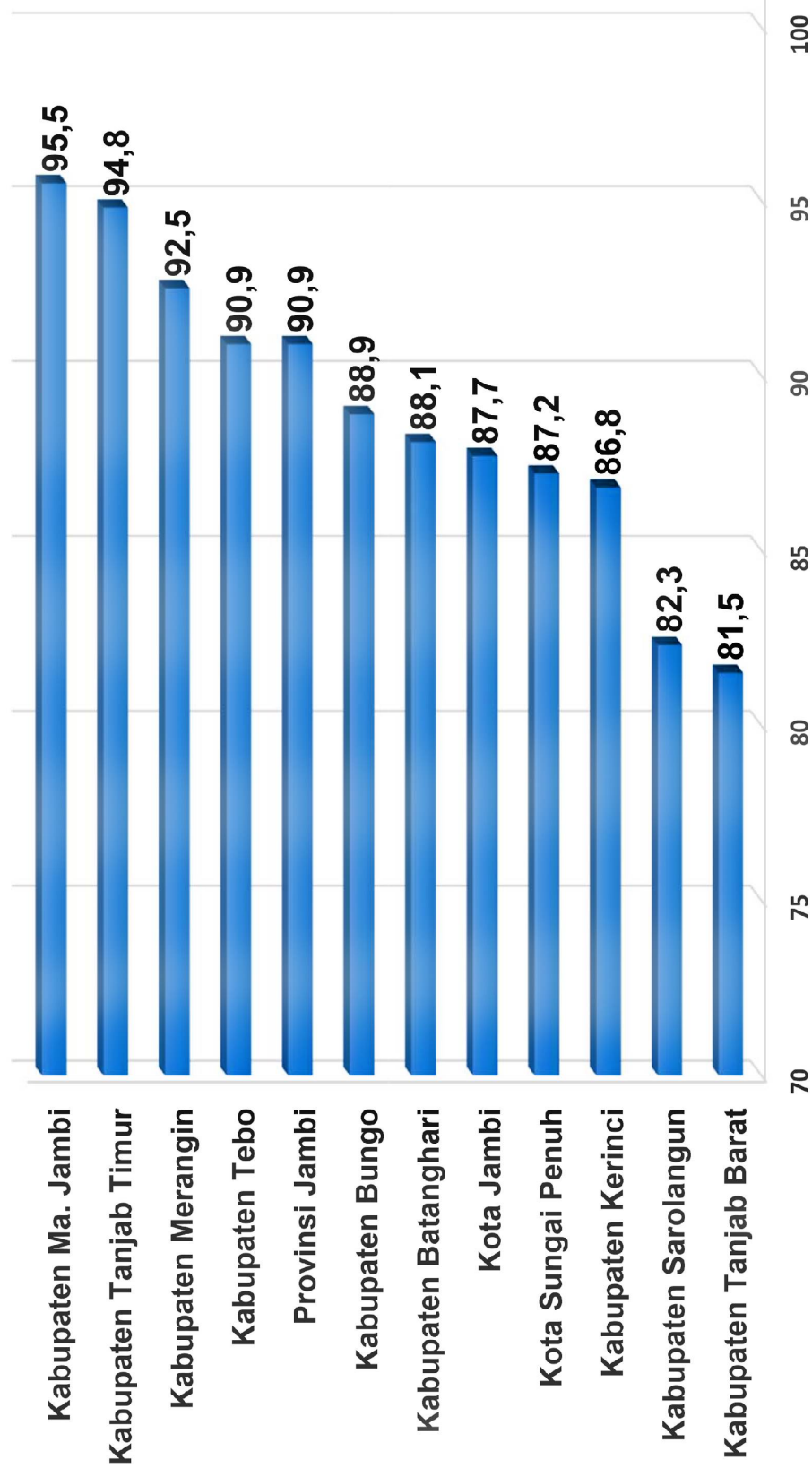
SKOR PPH TOTAL WILAYAH TAHUN 2017

PROVINSI JAMBI DAN KABUPATEN/KOTA



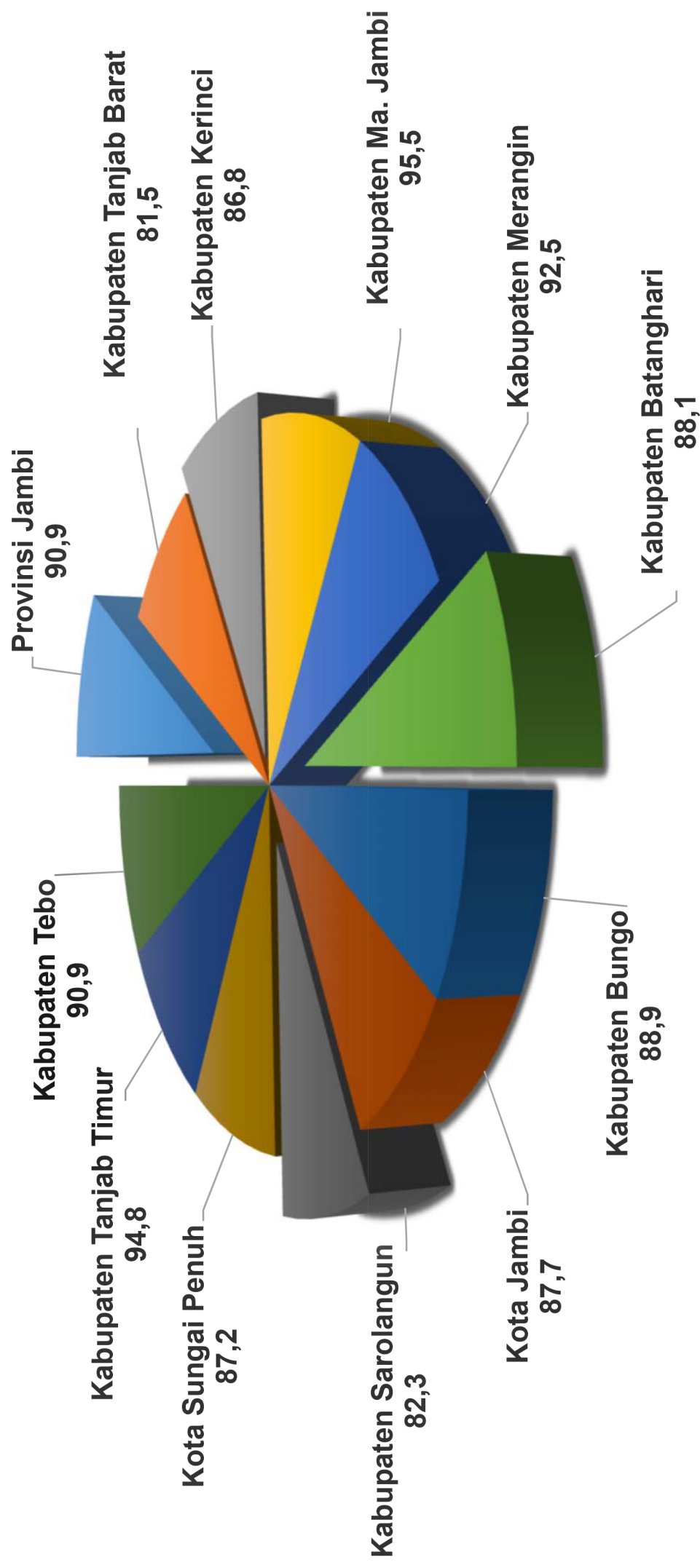
SKOR PPH TOTAL WILAYAH TAHUN 2017

PROVINSI JAMBI DAN KABUPATEN/KOTA



SKOR PPH TOTAL WILAYAH TAHUN 2017

PROVINSI JAMBI DAN KABUPATEN/KOTA



SKOR PPH TOTAL WILAYAH TAHUN 2017

PROVINSI JAMBI DAN KABUPATEN/KOTA

